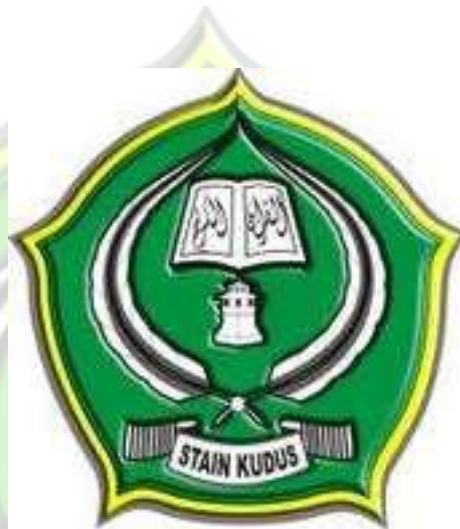


**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA DI “ORGANISASI
PEMUDA CREATIF” DESA BAKALAN KECAMATAN
DUKUHSETI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ITA PURNIAWATI

NIM: 110372

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Ita Purniawati**, NIM : **110372** dengan judul "**Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti**" pada Jurusan Tarbiyah, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan. Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kudus, 18 Juni 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Setyoningsih S.Pd., M. Pd
197605222003122001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Ita Purniawati**
 NIM : **110372**
 Jurusan : **Tarbiyah/PAI**
 Judul Skripsi : **“Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Creatif
 Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti”**

Telah dimunaqosahkan oleh tim penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
 Kudus pada tanggal :

27 Juni 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
 gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 27 Juni 2015

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si.
NIP. 197602252003121002

Muflihah, SS. MA.
NIP. 198008182009122002

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Setyoningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197605222003122001

Fatma Laili Khoirun Nida' S.Ag. M.si.
NIP. 197701252009122001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ita Purniawati

Nim : 110372

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi : **Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda
Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 18 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

Ita Purniawati
NIM: 110372

motto

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“...Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar-Rad: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat Allah tersusunlah skripsi sederhana ini dan ku persembahkan untuk:

*Ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa selalu memberikan kasih sayangnya dan do'a tulusnya
Adikku tercinta via dewi rovita yang selalu memberikan keceriaan dalam kehidupanku
Keluarga besarku, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang selalu tercurah untukku
Kekasihku tercinta MR.singgín yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan supportnya*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan kehadirat Allahu Rabbi Izzati Wal Ula yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Progam Strata 1 jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Beliau, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga terlimpah pula pada keluarga, sahabat dan tabi'in.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin berhasil tanpa adanya dukungan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku ketua STAIN Kudus
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Setyoningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersabar dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Mas'udi, S.Fil.I, MA selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
6. Bapak dan Ibu selaku staf karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Aris Endarto selaku ketua Organisasi Pemuda Kreatif yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini beserta pengurus yang bersedia memberikan

data dan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.

8. Bapak, Ibu yang senantiasa mendo'akan anaknya disetiap waktu agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

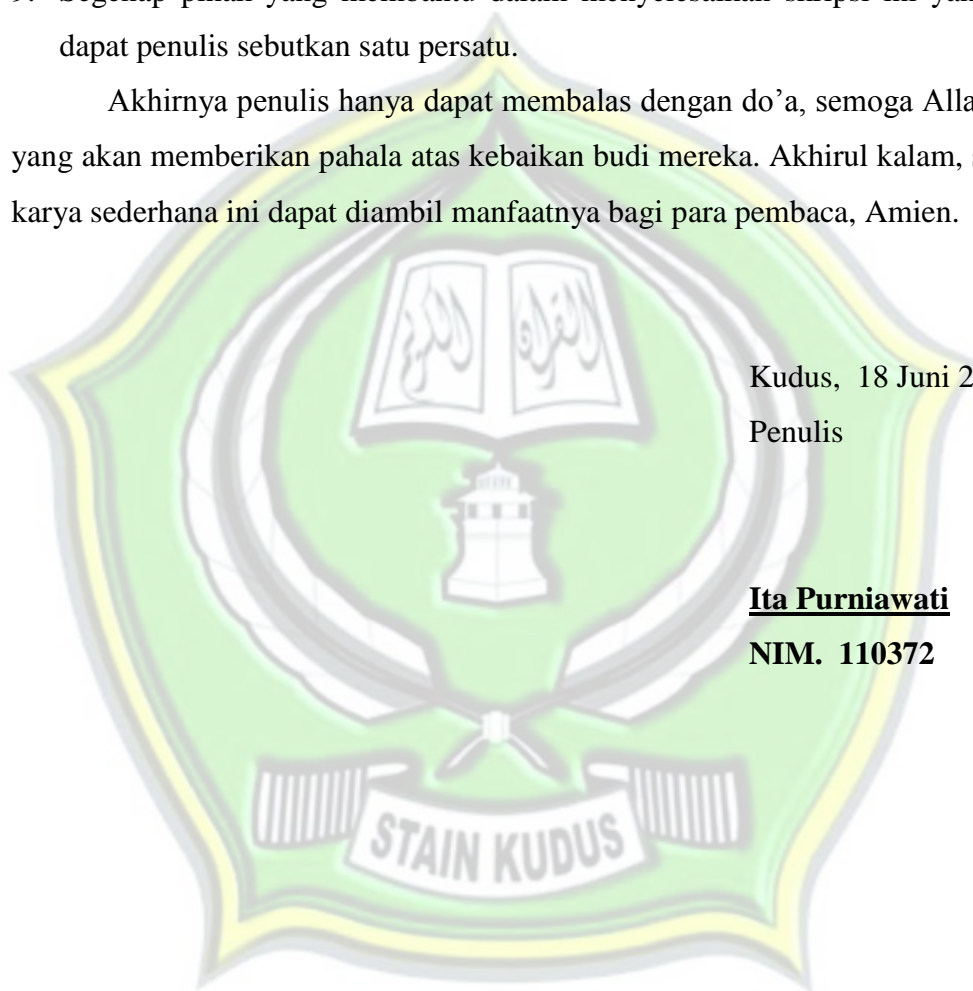
Akhirnya penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga Allah SWT yang akan memberikan pahala atas kebaikan budi mereka. Akhirul kalam, semoga karya sederhana ini dapat diambil manfaatnya bagi para pembaca, Amien.

Kudus, 18 Juni 2015

Penulis

Ita Purniawati

NIM. 110372



ABSTRAK

Nama: Ita Purniawati, NIM: 110372 dengan judul **“Pendidikan Akhlak Bagi Remaja di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti”**. Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus, 2015.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan kecamatan Dukuhseti dan untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan kecamatan Dukuhseti.

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik dan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif dapat dikatakan baik karena pelaksanaannya melalui pemberian materi tentang Islam terutama materi tentang akhlak dan melalui metode-metode seperti pembiasaan, keteladanan, latihan-latihan, ceramah, pengawasan, pendekatan personal, dan pemberian nasehat. (2) Faktor pendukung dalam Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif adalah adanya kemauan yang tinggi dari remaja, kekompakan dari anggota-anggota, adanya dukungan dari masyarakat, dan adanya penasehat-penasehat yang mengerti tentang apa yang remaja butuhkan. Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh dari luar untuk melakukan hal-hal yang negatif, dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Organisasi Pemuda Kreatif.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Remaja dan Organisasi Pemuda*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang.....	1
B Fokus Penelitian.....	6
C Rumusan Masalah.....	6
D Tujuan Penelitian	7
E Manfaat Penelitian	7
F Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A Deskripsi Pustaka.....	10
1. Pendidikan Akhlak	10
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	10
b. Dasar Pendidikan Akhlak	13
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	14
d. Pembagian Akhlak	16
e. Fungsi Akhlak	18
2. Remaja	24
a. Pengertian Remaja.....	24
b. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	25
c. Perkembangan Remaja	27
d. Tugas Perkembangan Remaja	32

e. Problema Remaja	33
3. Pendidikan Akhlak Bagi Remaja	35
4. Organisasi Pemuda.....	36
a. Pengertian Organisasi Pemuda.....	36
b. Fungsi Organisasi Pemuda.....	39
B Hasil Penelitian Terdahulu.....	40
C Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B Sumber Data	43
C Lokasi Penelitian.....	44
D Teknik Pengumpulan Data	44
E Uji Keabsahan Data	46
F Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A Gambaran Umum Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan Kecamatan dukuhseti	50
1. Sejarah Berdirinya Organisasi Pemuda Kreatif	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi Pemuda Kreatif	50
3. Faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Organisasi Pemuda Kreatif	51
4. Historitas Dilaksanakannya Pendidikan Akhlak Di Organisasi Pemuda Kreatif	52
5. Keadaan Anggota Organisasi Pemuda Kreatif.....	52
6. Sarana Dan Prasarana Organisasi Pemuda Kreatif	53
7. Struktur Organisasi	53
B Data Hasil Penelitian	53
1. Data Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti	55

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti.....	59
3. Data Tentang Peran Organisasi Pemuda Kreatif Di Masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti.....	60
C Analisa	
1. Analisa Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti	61
2. Analisa Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti.....	73
3. Analisa Tentang Peran Organisasi Pemuda Kreatif Di Masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti.....	78
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan.....	80
B Saran.....	81
C Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik pendidikan informal/keluarga, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pentingnya pendidikan tidak dapat dimungkiri oleh siapapun. Dewasa ini, Indonesia terus meningkatkan subsidi pendidikan agar masyarakat menikmati pendidikan. Kesadaran bahwa bangsa dan negara tidak akan maju tanpa pendidikan, menjadi indikasi kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.¹ Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia secara langsung menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Proses pendidikan berawal dari sebuah keluarga, sekolah, kemudian dilanjutkan dalam lingkungan masyarakat. Tempat tersebut menjadi arena dimana proses pendidikan itu berlangsung melalui interaksi sosial antar manusia sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sarana sosialisasi bermasyarakat. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan, artinya pendidikan dapat diperoleh melalui interaksi sosial yang terjadi di ketiga tempat tersebut. Ketiganya merupakan sumber pendidikan dan dapat dikatakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal dan non formal.

Terbentuknya pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat khususnya warga Indonesia untuk mendapatkan kesempatan belajar, maka lembaga-lembaga di Indonesia baik sekolah maupun luar sekolah telah ada dan nampak bermunculan di tengah-tengah masyarakat agar senantiasa mampu menikmati dan memperoleh pendidikan yang layak baik di dalam mencari ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai keagamaan dan

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 14.

keimanan, karena maju mundurnya suatu kaum atau masyarakat sebagian besar tergantung pada pendidikan yang berlaku di lingkungan mereka. Namun demikian yang paling utama adalah pendidikan sebagai sarana mempersiapkan generasi muda dalam meraih masa depan yang bagus dengan didasari akhlak terpuji dan moral yang baik agar dalam melangkah tidak salah jalan karena berpegang pada nilai-nilai moral dan akhlak karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan, karena didalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhlak juga merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak manusia itu lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia itu sendiri. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik merupakan akhlak mulia atau akhlak terpuji, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya.² Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, madrasah maupun di masyarakat.

Mewujudkan akhlak yang mulia tidaklah mudah, diperlukan adanya kesadaran serta kerjasama antar pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti keluarga atau orang tua, sekolah, dan masyarakat guna mengarahkan kepada pembangunan manusia yang seutuhnya untuk membentuk sumber daya manusia yang baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Agar dapat terwujudnya sumber daya manusia tersebut diperlukan berbagai upaya

² Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996, hlm. 11.

antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pendidikan keagamaan, khususnya pendidikan akhlakul karimah serta pendidikan iman dan taqwa yang dilaksanakan dengan lebih memperdalam pengetahuan, pemahaman dan peningkatan pengalaman ajaran serta nilai-nilai agama Islam untuk membentuk akhlak mulia yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya. Gaya kehidupan yang semakin hedonis menjadi suatu yang sudah menjalar dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran, khususnya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma. Penurunan moral dikalangan remaja saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina akhlak remaja. Banyak sekali remaja-remaja yang sikap keberagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku.

Remaja diidentifikasi sebagai masa *strum* and *stress*, yaitu sebagai periode yang berada dalam situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa sehingga pengalaman sosial selama remaja dapat mengarahkannya untuk menginternalisasi sifat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.³ Remaja dalam konteks ini sedang mengembangkan persepsi, yaitu untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan “siapakah saya?”. Mencari identitas diri mencakup memutuskan apa yang penting dan patut dikerjakan.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 185.

Seorang remaja yang mampu memahami dirinya, peran-perannya dan makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati dirinya, dalam arti ia akan memiliki kepribadian yang sehat, tetapi sebaliknya apabila gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*).⁴ kebingungan inilah yang mengakibatkan remaja tidak bisa mengontrol emosinya dan menyalurkannya kepada tindakan-tindakan kriminal. Untuk itulah, dalam kondisi seperti itu remaja yang merupakan generasi penerus kaum tua harus bisa memfilter budaya maupun pengaruh yang datang dari luar, yang mana pada era modern ini sangat dipengaruhi oleh perubahan yang sangat pesat yang membawa kemajuan sekaligus kegelisahan yang sangat mendalam, karena perubahan tersebut kalau tidak diimbangi dengan moral yang baik akan menimbulkan pertanyaan yang besar tentang moral. Sehingga dengan landasan moral yang baik akan bisa memilah antara yang baik dengan kurang baik atau yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Remaja agar tidak memilih jalan yang buruk, sangat baik sekali remaja ditanami adanya akhlakul karimah. Dengan begitu remaja mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga akan berhasil bagi remaja dalam menjalani kehidupan baik di dunia ini dan di akhirat nantinya. Untuk mengakomodir masalah remaja, muncullah berbagai organisasi-organisasi dimasyarakat. Dengan adanya organisasi dalam masyarakat diharapkan mampu menyalurkan aspirasi dan kepentingan anggota masyarakat yang diwadahi oleh organisasi masyarakat tersebut. Disamping itu dengan adanya organisasi akan memudahkan masyarakat untuk menyalurkan suara daripada dilakukan sendiri-sendiri. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas ke masing-masing pengurus organisasi maka apabila ditemukan kesulitan dalam berorganisasi dapat diselesaikan bersama.

Organisasi juga merupakan suatu wahana aktualisasi diri manusia/individu. Manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain, dari

⁴ *Ibid*, hlm. 188.

hal tersebut timbul keinginan untuk membentuk suatu kelompok yang mempunyai suatu pandangan yang sama, baik pandangan berpolitik, berkesenian, atau pandangan hidup lainnya. Salah satu organisasi yang ada di masyarakat adalah organisasi pemuda. Keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para remaja dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi penerus bangsa.

Pemuda menjadi titik strategis untuk tumpahnya perhatian dari berbagai kalangan baik kepentingan formal maupun non-formal, sesaat maupun jangka panjang, individual maupun organisasional. Perjalanan bangsa Indonesia sejatinya tidak terlepas dari keberadaan pemuda, justru sejarah telah mencatat dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan, masa kemerdekaan bahkan pasca masa kemerdekaan itu sendiri tidak terlepas dari peranan pemuda.

Sebagai salah satu contoh di lingkungan desa Bakalan kecamatan Dukuhseti ada salah satu organisasi pemuda yakni Organisasi Pemuda Kreatif (OPEC) sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja di lingkungan sekitar itu. Dengan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang ada dalam Organisasi Pemuda Kreatif diharapkan dapat membantu remaja untuk bisa menemukan jati dirinya (identitas diri), dengan tanpa meninggalkan norma-norma atau nilai-nilai moral dan akhlak.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi remaja dan organisasi pemuda dapat dijadikan sebagai wadah bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan akhlak. Dari hal itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, yang diteliti meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Dari penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Tempat (*Place*), disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti.
2. Pelaku (*Actor*), pelaku yang menjadi pokok penelitian adalah pengurus dan anggota Organisasi Pemuda Kreatif (OPEC).
3. Aktivitas (*Activity*) dari judul penelitian ini yaitu pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif (OPEC).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif tidak berkenaan dengan variabel penelitian, tetapi lebih makro dan berkaitan dengan kemungkinan apa yang terjadi pada objek atau situasi sosial penelitian tersebut.⁶ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan kecamatan Dukuhseti?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat serta bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan kecamatan Dukuhseti?

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 204.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 397.

3. Bagaimana peran Organisasi Pemuda Kreatif di masyarakat desa Bakalan kecamatan Dukuhseti?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan kecamatan Dukuhseti.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan kecamatan Dukuhseti.
3. Mengetahui peran Organisasi Pemuda Kreatif di masyarakat desa Bakalan kecamatan Dukuhseti

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis, yaitu sebagai alternatif pemecahan masalah.⁷ Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis: Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang luas tentang pengembangan akhlak melalui peran organisasi-organisasi terutama organisasi pemuda.
2. Manfaat praktis:
 - a. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan akhlak remaja melalui Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan.
 - b. Dapat dijadikan contoh bagi organisasi-organisasi yang lainnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 291.

- c. Dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keberadaan Organisasi Pemuda di tengah-tengah masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari: halaman muka, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis) dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pendidikan akhlak, remaja, pendidikan akhlak bagi remaja, organisasi pemuda, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, data hasil penelitian, dan analisa.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan akhlak sebenarnya terdiri dari dua kata yang memiliki arti satu kesatuan untuk dapat dipahami sebagai satu kesatuan arti, harus dimengerti lebih dahulu arti dari masing-masing kata yaitu “pendidikan” dan “akhlak”. Berikut adalah penjelasannya:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Hasbullah mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut.² Sedangkan menurut Tatang, pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 21.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm.

terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.³

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi manusia untuk diarahkan kepada pembentukan sikap, tata laku dan kepribadian yang baik melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, pemberian petunjuk dan nasehat dan lain sebagainya agar menjadi manusia yang baik, berguna bagi bangsa dan negara.

2) Akhlak

Kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murū'ah* atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.⁴ Menurut Amin Syukur akhlak ialah sikap/sifat/keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan baik atau buruk, yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu.⁵ Sedangkan menurut pendapat para ahli masa lalu sebagaimana yang dikutip Suwito akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk.⁶

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia yang perbuatan tersebut dilakukan secara sadar.

³ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 17.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 3.

⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010, hlm. 126.

⁶ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Belukar, Yogyakarta, 2004, hlm.

Menurut Ensiklopedi Islam sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Daud, perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- a) Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan.
- b) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.⁷

Setelah kita mengetahui pengertian pendidikan dan akhlak, maka dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk memberikan petunjuk dan nasehat terhadap perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan manusia agar menjadi manusia yang baik. Pendidikan akhlak sangat penting dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewan. Jika manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia diantara makhluk lain.

Akhlak merupakan fondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Maka pendidikan yang mengarah terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 348.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam pandangan agama Islam merupakan sistem moral yang berlandaskan pada ajaran Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya yang kemudian disampaikan kepada manusia. Sumber moral sebagai pedoman hidup dalam Islam menjelaskan kriteria baik buruk perilaku manusia adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kedua dasar itulah yang telah memberikan pondasi secara jelas dan terarah bagi keselamatan umat manusia.

Al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia, didalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia, diantaranya tentang akhlak mulia Rasulullah SAW yang dijadikan suri tauladan dan contoh bagi umatnya, dan dalil tentang bagaimana mendidik dan membina manusia agar berakhlak mulia, firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah (QS Al-Ahzab: 21).⁸

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur (QS Al-Qalam: 4).⁹

⁸ Deprtemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Duta Ilmu, Surabaya, hlm. 595.

⁹ *Ibid*, hlm. 826.

Kedua dalil diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suri tauladan bagi seluruh manusia. Untuk itu bagi umat-Nya diharapkan untuk mencontoh perbuatan atau tingkah laku yang amat mulia tersebut.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan dimensi pendidikan Islam yang paling penting, karena merupakan tujuan akhir dari tujuan pendidikan islam itu sendiri, yaitu terciptanya generasi muslim yang akhlakul karimah. Maka jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan akhlak akan tidak jauh beda dengan tujuan pendidikan Islam.

Omar Muhammad Al-Tommy Al-Sayaibani, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam didefinisikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu, dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.¹⁰ Sedangkan menurut Zainuddin sebagaimana yang dikutip Rosihon Anwar mengatakan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

- 1) *Rida Allah SWT*, orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharap rida Allah.
- 2) *Kepribadian muslim*, segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
- 3) *Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela*, dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan,

¹⁰ Omar Muhammad Al-Tommy Al-Sayaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 399.

akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.¹¹

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu menciptakan manusia yang berkualitas secara lahir maupun batin, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan adanya pendidikan akhlak juga memberikan sumbangan positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat pada umumnya.

Ketika seseorang berakhlak mulia diharapkan akan terbiasa melakukan segala hal yang baik dan terpuji seperti sopan santun, bijaksana, ikhlas, jujur, baik tingkah lakunya, manis tutur katanya, dapat menghindari perbuatan yang tercela seperti angkuh, sombong, iri hati, hasud, menggunjing orang lain, dan lain sebagainya. Apabila seseorang telah memiliki akhlak yang mulia, maka ia akan memperhatikan hubungan yang baik dengan Khaliqnya, dengan sesamanya, dan dengan alam lingkungan sekitarnya, sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya. Firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ

الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي

الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

¹¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008, hlm.211-212.

kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (al-Qashash ayat 77).¹²

Akhlahk pada akhirnya adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna jasmani dan rohani. Yang hendak dikendalikan oleh akhlahk adalah tindakan lahir, akan tetapi oleh karena tindakan lahir tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan lahir dan gerak-gerik hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlahk.

d. Pembagian Akhlahk

Akhlahk dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlahk terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlahk *mahmudah* (akhlahk terpuji) atau akhlahk *karimah* (akhlahk yang mulia). Yang termasuk ke dalam akhlahk *karimah* (akhlahk terpuji), di antaranya: rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan hadist.

Kedua, akhlahk *mazhmumah* (akhlahk tercela) atau akhlahk *sayyi'ah* (akhlahk yang jelek). Adapun yang termasuk akhlahk *mazhmumah* ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.¹³

Berdasarkan objeknya, pembagian akhlahk adalah sebagai berikut:

¹² Deprtemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya*, hlm. 556.

¹³ *Ibid.*, hlm.212.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah antara lain adalah: a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan; b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya; c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah; d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah; e) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi); f) Memohon ampun hanya kepada Allah; g) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubat nasuha*, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya; h) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.¹⁴

2) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap Rasul dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau *uswatun hasanah*, menjadikan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat dengan ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohon ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 356-357.

perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.

Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi.

Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran.

Akhlak terhadap masyarakat antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi munkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.¹⁵

3) Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam antara lain adalah: a) Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam; b) Memanfaatkan alam.¹⁶

e. Fungsi Akhlak

Menurut Sayid usman sebagaimana yang dikutip Dr. Mansur mengatakan bahwa kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai

¹⁵ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Stain Kudus, Kudus, 2008, hlm. 33-34.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Noor salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 214.

kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Oleh karena itu, dengan *al-akhlaq al-mahmudah* (terpuji) maka akan dapat diperoleh bermacam-macam faidah atau kegunaan:

1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, bagaimana manusia dalam menggunakan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep al-Qur'an dan al-Hadis yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak.

2) Mengungkapkan masalah dengan objektif

Perkembangan akhlak bagi beberapa pihak dianggap sebagai ilmu normatif, jauh dari sentuhan ilmiah. Dengan menggunakan metodologi *akhlaq al-karimah* ini akan mampu membuktikan bagaimana konsep akhlak menurut Sayid Usman mensejahterakan masyarakat. objektivitas lebih dipercaya masyarakat daripada unsur subjektif, ini menjadikan model bagi *akhlaq al-karimah* diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan akhirat.

3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyibak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti riil dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat. Dengan adanya upaya ilmiah maka secara

tidak langsung masyarakat akan menempatkan *akhlaq al-karimah*. Hal ini merupakan langkah awal untuk lebih memilih secara objektif konsep yang lebih baik bagi kehidupannya. Keyakinan kebenaran *akhlaq al-karimah* yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keyakinan dan keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama. Dengan ada bukti ilmiah misalnya bahwa kebobrokan moral membuat masyarakat sengsara dan upaya untuk mengajukan alternatif pemecahannya akan menjadikan siapa pun juga mengakui kebenaran pentingnya akhlak.¹⁷

Wahid Ahmadi juga menjelaskan beberapa manfaat dan fungsi akhlak bagi seorang muslim, antara lain:

1) Akhlak bukti nyata keimanan

Ketulusan iman sesungguhnya dapat terpancar pada sikap dan perilaku, sebagaimana Firman Allah SWT:

...ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ

شَطِئَهُمْ فَفَازَرَهُمْ فَأَسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ

...

Artinya:... Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya ...(Al-Fath: 29)

Kandungan ayat ini sangat ilustratif, namun mudah ditangkap maknanya. Yaitu bahwa sifat-sifat orang beriman seperti tanaman yang kuat. Setelah besar dan tumbuh perkasa, ia pun berbuah ranum, maka penanamnya pun bersuka ria. Itulah

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 226-229.

akhlak. Itulah perilaku yang dapat dirasakan manfaatnya oleh orang lain. Karenanya akhlak adalah buah dari keimanan.

2) Akhlak hiasan orang beriman

Akhlak yang islami bagi seorang muslim bisa diibaratkan hiasan yang memperindah penampilannya. Ketaatan kepada Allah dan Rasulullah yang tulus, jika tidak dibarengi dengan perilaku yang baik kepada orang lain, bisa diibaratkan sebuah benda yang tidak bermotif. Cobalah lihat sebuah baju. Asal sudah berfungsi menutup aurat dan melindungi tubuh dari sengatan matahari atau dinginnya angin malam, sebenarnya sudah bisa disebut baju. Akan tetapi, siapa yang mau memakai jika baju itu dijahit asal-asalan tanpa motif dan pola yang menarik? Bahkan kita semua tahu bahwa busana yang menjadi mahal justru karena modelnya, bukan materi atau bahan bakunya.

Bahkan Rasulullah tidak menganggap ketaatan seseorang kepada Allah sebagai kebajikan jika ternyata perilakunya buruk dan suka menyakiti orang lain.

3) Akhlak amalan yang paling berat timbangannya

Salah satu amal manusia yang paling mulia di hadapan Allah dan paling berat timbangannya di sisi-Nya adalah akhlak. Dan akhlak inilah pula salah satu perilaku yang paling dicintai oleh Rasulullah Saw.

Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan, dari amalan hati seperti aqidah, hingga amalan fisik seperti ibadah. Namun semua amalan itu sesungguhnya merupakan sarana pembentuk kepribadian manusia beriman. Dengan kata lain, sasaran utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah dalam rangka membentuk karakter manusia beriman agar bertutur kata, berpikir, dan berperilaku yang Islami.

4) Akhlak mulia simbol segenap kebaikan

Kebaikan selain dilakukan untuk sesama manusia, bisa juga dilakukan untuk binatang, tumbuh-tumbuhan, alam, bahkan untuk tuhan, Allah Swt. Pendeknya, kebaikan bisa dilakukan untuk makhluk dan untuk khaliq sekaligus. Standar kebaikan adalah sesuatu yang menyenangkan, baik bagi pelaku maupun bagi yang menerimanya. Hanya saja, banyak pihak pasti selalu memunculkan banyak kepentingan yang beragam, bahkan mungkin saling bertentangan. Sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain belum tentu menyenangkan bagi dirinya sendiri. Sebaliknya, sesuatu yang menyenangkan bagi pelaku belum tentu menyenangkan orang lain yang menerimanya. Maka, kebaikan memang harus memiliki standar yang bisa diterima oleh semuanya. Dan itulah kebaikan agama. Artinya, sesuatu dianggap baik adalah jika Islam memandang hal itu baik. Sebaliknya, sesuatu dianggap keburukan adalah apabila dianggap buruk oleh agama.

Maka Rasulullah Saw. bersabda, ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Nawwas bin Si'man r.a. tentang kebaikan dan dosa,

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya: kebaikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah sesuatu perilaku yang mengusik ketenangan dadamu dan engkau tidak suka jika itu dilihat orang lain (HR. Bukhori dan Muslim).

Maka akhlakul karimah tidak bisa dipungkiri merupakan simbol bagi sebuah kebaikan, bukan hanya bagi Allah Swt., namun juga bagi manusia.

5) Akhlak merupakan pilar bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan

Suatu masyarakat yang diisi dengan senyum ramah yang tulus, sapa hangat tetangga, ulur tangan empati kepada yang

menderita, besuk kepada si sakit, meminta maaf jika bersalah, mengucapkan salam yang mesra, saling memberi hadiah, berbaik sangka, maka masyarakat ini pasti akan menuai berkah dalam kehidupannya.

Dengan perilaku terpuji inilah maka hubungan antar individu di tengah masyarakat akan terjalin baik. Dengan ini pula maka beragam watak negatif yang hendak menghancurkan pilar-pilar masyarakat tidak mendapat tempat, sedangkan pahala Allah di akhirat nanti berupa surga telah menanti.

6) Akhlak adalah tujuan akhir diturunkannya Islam

Dari Abdullah bin Umar r.a., Rasulullah Saw. bersabda,

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Seorang muslim adalah saudara Muslim yang lain, tidak menzaliminya dan tidak pula meninggalkannya, barang siapa memenuhi hajat saudaranya maka Allah memenuhi hajatnya, barang siapa memecahkan kesulitan seorang Muslim maka Allah memecahkan kesulitannya pada hari kiamat, barang siapa menutup aib saudaranya maka Allah menutup aibnya di hari kiamat (HR. Bukhari).

Telah jelas dari hadist ini, juga hadist-hadist lain semisalnya, bahwa kedudukan akhlak atau sikap hidup yang terpuji sangatlah mulia, apalagi jika dengan sikapnya itu ada orang lain sesama Muslim dapat teringankan beban hidupnya. Bahkan dapatlah dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan Islam diturunkan adalah untuk menciptakan perilaku manusia yang terpuji, bukan sekedar untuk menjadi ahli ibadah yang tidak mengenal kehidupan sosial disekitarnya. Allah Swt. memuji Rasulullah Saw. karena beliau berhasil menampilkan perilaku

yang terpuji dalam membimbing umatnya, selain tekun dalam menjalankan ibadah kepada-Nya.¹⁸

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Harold Albery dalam buku psikologi kependidikan karangan Abin Syamsudin Makmun yang menyatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam suatu perkembangan yang dijalani oleh seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya awal masa dewasanya. Secara tentatif pula para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut kalender kelahiran seseorang.¹⁹

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia yang terbentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia (*life span development*). Masa remaja mempunyai ciri yang berbeda dengan masa sebelumnya atau sesudahnya, karena berbagai hal yang mempengaruhinya sehingga selalu menarik untuk di bicarakan. Kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa inggris *adolescence* atau *adolescere* (bahasa latin) yang berarti tumbuh atau untuk masak, menjadi dewasa. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk., menyatakan awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari

¹⁸ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, Era Intermedia, Solo, 2004, hlm. 21-39.

¹⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 130.

usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia mata secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Periode masa remaja ini relatif karena masing-masing ahli maupun negara menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dalam semua aspek untuk menuju ke masa dewasa..

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Sebagaimana yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk., Hurlock menjelaskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- 1) *Masa remaja sebagai periode penting*, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- 2) *Masa remaja sebagai periode peralihan*, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- 3) *Masa remaja sebagai periode perubahan*, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan

²⁰ Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 123-124.

perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga. Menurut Hurlock, ada 4 macam perubahan yaitu: meningginya emosi; perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan; berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya ambivalen terhadap setiap perubahan.

- 4) *Masa remaja sebagai masa mencari identitas*, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
- 5) *Usia bermasalah*, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orangtua dan guru lagi.
- 6) *Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan*. Karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Pandangan ini juga yang sering menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orang dewasa.
- 7) *Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis*. Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila tidak tercapai akan mudah marah. Semakin

bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistis.

- 8) *Masa remaja sebagai ambang masa dewasa*, menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa, oleh karena itu mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan dll, yang dipandang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.²¹

c. Perkembangan Remaja

1) Perkembangan Fisik

Menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Muzdalifah menjelaskan bahwa perubahan yang paling jelas yang nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada awal masa remaja, yaitu sekitar umur 11-15 tahun pada wanita dan 12-16 tahun pada pria. Agustiani sebagaimana yang dikutip oleh Muzdalifah juga menjelaskan bahwa pada masa ini hormon-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endrokin, dan ini membawa perubahan dalam ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder. Gejala ini memberi isyarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja. Seiring dengan itu, berlangsung pula pertumbuhan yang pesat pada tubuh dan anggota tubuh untuk mencapai proporsi seperti orang dewasa. Seorang individu lalu mulai terlihat berbeda, dan sebagai konsekuensi dari hormon yang baru, dia sendiri mulai merasa adanya perbedaan.

²¹ *Ibid*, hlm. 124-126.

2) Perkembangan Seksualitas

Disamping tanda-tanda kelamin primer, maka tanda-tanda kelamin sekunder dipandang dari sudut psikososial memegang peranan yang sangat penting sebagai tanda-tanda perkembangan seksual, baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang-orang lain.

Menurut Monks dkk sebagaimana yang dikutip oleh Muzdalifah, istilah tanda-tanda kelamin primer menunjuk pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi. Jadi, pada anak wanita berupa rahim, saluran telur, vagina, bibir kemaluan dan klitoris. Dan pada anak laki-laki penis, testis dan skotrum. Tanda-tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun tanda-tanda yang khas wanita dan laki-laki, pada anak wanita tumbuh rambut di kepala, ketiak dan alat kemaluan, panggul lebih lebar serta tumbuhnya payudara, sedangkan anak laki-laki tumbuh rambut di alat kemaluan, pertumbuhan kumis, janggut, dan rambut pada kaki, kadang-kadang lengan dan dada, bahu melebar, dan timbulnya pergantian suara.

3) Perkembangan Intelek

Menurut Jean Piaget sebagaimana yang dikutip oleh Beybee dan Sund, dikutip lagi oleh Ali M dan Asrori M, dan dikutip lagi oleh Muzdalifah menjelaskan bahwa perkembangan intelek remaja berada dalam tahap operasional formal. Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada masa ini anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Adapun karakteristik setiap tahapan perkembangan intelek tersebut adalah:

- a) Individu dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi
 - b) Individu mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak
 - c) Individu mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis
 - d) Individu bahkan mulai mampu membuat perkiraan (*Forecasting*) di masa depan
 - e) Individu mulai mencapai untuk mengintrospeksi diri sendiri sehingga kesadaran diri sendiri tercapai.
 - f) Individu mulai mampu membayangkan peranan-peranan yang akan diperankan sebagai orang dewasa
 - g) Individu mulai mampu untuk menyadari diri mempertahankan kepentingan masyarakat di lingkungannya dan seseorang dalam masyarakat.
- 4) Perkembangan Sosial

Menurut Ali M dan Asrori M sebagaimana yang dikutip oleh Muzdalifah, ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan

Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.

- b) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial

Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap

pada pendirian dengan segala akibatnya. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya, menuntut norma-norma sosial yang mutlak meskipun sesuatu yang telah dicobanya gagal. Sebaliknya, bagi remaja yang bersikap pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahkan apatis.

c) Meningkatkan ketertarikan pada lawan jenis

Remaja sangat sadar akan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis mengenai dirinya. Keinginan membangun hubungan sosial dengan jenis kelamin lain dapat dipandang sebagai suatu yang berpangkal pada kesadaran akan kesunyian.

d) Mulai cenderung memilih karier tertentu

Kuhlen sebagaimana yang dikutip oleh simanjuntak dan Pasaribu dan dikutip lagi oleh Muzdalifah, berpendapat bahwa remaja ketika sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu meskipun dalam pemilihan karier tersebut masih mengalami kesulitan.

5) Perkembangan Kreativitas

Menurut Gowan sebagaimana yang dikutip oleh Ali M dan Asrori M dan dikutip lagi oleh Muzdalifah, mengatakan bahwa jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif dari Piaget, kreativitas individu mulai berkembang dengan baik ketika individu telah memasuki tahap operasional formal, yaitu umur 11 tahun ke atas. Torrance sebagaimana yang dikutip oleh Ali M dan Asrori M dan dikutip lagi oleh Muzdalifah, mendukung pendapat Gowan di atas dengan mengatakan bahwa pada masa remaja individu sudah mulai mampu berpikir secara abstrak dan sistematis untuk memecahkan persoalan yang bersifat hipotetis, bahkan mampu berpikir melebihi realitas yang ada. Dengan

demikian, dapat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

6) Perkembangan Emosi

Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Semiawan sebagaimana yang dikutip Muzdalifah mengibaratkan: *terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja* karena bukan anak-anak lagi, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

7) Perkembangan kemandirian

Remaja yang berada pada tingkat mandiri menyadari bahwa sikap ketergantungan merupakan masalah emosional yang akan semakin berkembang dalam dirinya karena memahami bahwa dirinya tidak mampu bersikap realistis. Remaja yang mandiri bukan saja sadar akan berbagai alternatif yang dapat dipilih secara saksama dan alami sendiri, tetapi juga mampu bersikap realistis dan memecahkan konflik internal secara objektif dengan tetap saling bergantung dengan orang lain.

8) Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap

Menurut Gunarsa sebagaimana yang dikutip oleh Ali M dan Asrori M dan dikutip lagi oleh Muzdalifah, tingkat perkembangan fisik dan psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya. Perubahan sikap yang cukup menyolok dan ditempatkan sebagai salah satu karakter remaja adalah sikap menentang nilai-nilai dasar hidup orang tua dan orang dewasa lainnya. Kemudian Ali M dan Asrori M sebagaimana yang dikutip oleh Muzdalifah menjelaskan, apalagi kalau orang tua atau orang dewasa berusaha memaksakan nilai-nilai yang dianutnya kepada remaja. Sikap menentang pranata

adat kebiasaan yang ditunjukkan oleh para remaja merupakan gejala wajar yang terjadi sebagai unjuk kemampuan berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang dihadapi dalam realitas. Gejala sikap menentang pada remaja hanya bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang ke arah moralitas yang lebih matang dan mandiri.²²

d. Tugas Perkembangan Remaja

Pada usia remaja terdapat tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dipenuhi oleh individu. Pada akhir masa remaja ini, diharapkan tugas-tugas tersebut telah terpenuhi sehingga individu siap memasuki masa dewasa dengan peran-peran dan tugas-tugas barunya sebagai orang dewasa. Pikunas sebagaimana yang dikutip oleh Hendriati mengemukakan beberapa tugas perkembangan yang penting pada tahap pertengahan dan akhir masa remaja, yaitu:

- 1) Menerima bentuk tubuh orang dewasa yang dimiliki dan berkaitan dengan fisiknya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan figur-figur otoritas.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi.
- 5) Menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada pada dirinya.
- 6) Memperkuat kontrol diri berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada.
- 7) Meninggalkan bentuk-bentuk reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan.

²² Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 84-104.

Dari tugas-tugas tersebut, tampak jelas bahwa secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan diri sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Semua perubahan yang terjadi pada remaja dalam masa ini menuntut individu untuk melakukan penyesuaian didalam dirinya, menerima perubahan-perubahan itu sebagai bagian dari dirinya, dan membentuk suatu *sense of self* yang baru tentang siapa dirinya, untuk mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa.²³

e. **Problema Remaja**

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemanya tidak sedikit. Berikut problema remaja menurut Zakiah Daradjat:

1) Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari depan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang duduk di bangku universitas atau mereka yang berada di dalam kampus. Tidak jarang kita mendengar kalimat-kalimat yang memantulkan kecemasan akan hari depan itu, misalnya: “hari depan yang suram”, “buat apa belajar, toh sama saja yang berijazah dan tidak berijazah sama-sama tidak dapat bekerja” dan sebagainya.

Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problema lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berpikir mengurang, rasa tertekan timbul,

²³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, PT Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm. 37-38.

bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, kenakalan dan penyalah-gunaan narkotika. Perhatian mereka terhadap agama semakin berkurang, bahkan tidak jarang terjadi kegoncangan hebat dalam kepercayaan kepada Tuhan.

2) Masalah hubungan dengan orang tua

Inipun masalah yang dihadapi oleh remaja dari dulu sampai sekarang. Seringkali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anak-anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu dan terhadap orang tua kurang hormat.

3) Masalah moral dan agama

Tampaknya masalah ini semakin memuncak, terutama di kota-kota besar barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing (*tourist*) yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah-ubah ini menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat, dan keadaan. Oleh karena itu, orang yang kuat beragamanya yang mampu mempertahankan nilai agama yang absolut itu dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh arus

kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.²⁴

3. Pendidikan Akhlak Bagi Remaja

Bahwasanya akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh, untuk memberikan pengertian dan pemahaman akhlak kepada remaja. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja antara lain:

a. Melalui pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki.²⁵ Maka sangat strategis bila dunia pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi perilaku yang baik.

b. Melalui pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi biasa.²⁶ Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan suatu perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.²⁷

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan seseorang melakukan hal-hal yang baik agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan dilatih dengan seksama.

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1996, hlm 125-127.

²⁵ Suwito, *Op.cit.*, hlm 38.

²⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 106 .

c. Melalui keteladanan

Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia kearah kebenaran. Untuk memenuhi keinginan tersebut itu Allah mengutus Muhammad menjadi teladan bagi umat manusia. Kemudian kita diperintahkan untuk mengikuti Rasul, diantaranya memberikan tauladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan kepada manusia selaku *khalifah fi al ardh* mengerjakan perintah Allah dan Rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang dipimpinnya.²⁸

Akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan yang disertai contoh teladan yang baik. Maka dari itu diharapkan seseorang memiliki kepribadian dan sikap yang baik karena remaja akan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa.

4. Organisasi Pemuda

a. Pengertian Organisasi Pemuda

1) Organisasi

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Karakteristik sistem kerja sama dapat dilihat, antara lain 1) ada komunikasi antara

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 207.

orang yang bekerja sama; 2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama; dan 3) kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.²⁹

Menurut Molinowski sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahmat mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terkait pada lingkungan tertentu, menggunakan alat tertentu, dan patuh pada peraturan.³⁰ Sedangkan menurut J.R Schermerhorn yang dikutip oleh Prabundu Tika mengartikan organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama-sama.³¹

Sebagaimana yang dikutip Winardi, Herbert G. Hicks menyajikan rumusan berikut untuk sebuah organisasi: “*An organization is a structured process in which persons interact for objectives*”. Adapun definisi tersebut berlandaskan sejumlah fakta yang merupakan ciri umum semua organisasi: 1). Sebuah organisasi senantiasa mencakup sejumlah orang. 2). Orang-orang tersebut terlibat satu sama lain dengan satu atau lain cara, maksudnya mereka semua berinteraksi. 3). Interaksi tersebut selalu dapat diatur atau diterangkan dengan jenis struktur tertentu. 4). Masing-masing orang didalam sesuatu organisasi memiliki sasaran-sasaran pribadi; beberapa diantaranya merupakan alasan bagi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Ia mengekspresi bahwa keterlibatannya didalam organisasi tersebut akan membantunya mencapai sasaran-sasarannya.³²

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 71.

³⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 22.

³¹ Prabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 3.

³² Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT Remaja Grafindo Persapda, Jakarta, 2011, hlm 15.

Dapat disimpulkan bahwa organisasi pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara sistematis, dengan memanfaatkan sumber daya (material, lingkungan, metode, sarana, data, dan lain sebagainya) yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

2) Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.³³

Muhammad zuhaili dalam bukunya *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* menjelaskan beberapa makna tentang pemuda, yakni:

- a) Kata pemuda menurut terminologinya berasal dari kata *syabba* yang berarti menjadi muda atau tumbuh.
- b) Masa muda adalah musim semi yang berbunga bagi kehidupan manusia, yakni saat kecil dan kanak-kanak menuju pada masa pemuda. Masa dicurahkan segenap pengharapan dan cita-cita yang besar serta cerah dalam masa depannya. Para pemuda merasakan sendiri masa ini. Mereka tumbuh dan merasa, bahwa mereka telah matang secara sempurna serta mendapatkan tempat dalam kehidupan dan memperoleh tempat dalam masyarakat.
- c) Pemuda merupakan persiapan hari ini untuk harapan masa datang. Mereka merupakan tiang umat, bunga bangsa, dan tabungan negara. Mereka adalah otot penggerak, dimana darah panas yang mengalir dalam tubuh pemuda mampu untuk membangkitkan kekuatan.³⁴

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009, diambil dari <http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf> diakses pada tanggal 22-april-2015.

³⁴ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, A.H Ba'adillah Press, Jakarta, 2002, hlm 22-23.

Menurut Agoes Soejanto masa pemuda adalah masa yang terpenting. Karena masa pemuda adalah masa yang menentukan hari depannya, menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.³⁵

Pemuda berarti calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda diharapkan dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara dengan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya.

Setelah mengetahui pengertian organisasi dan pemuda dapat disimpulkan bahwa organisasi pemuda merupakan suatu tempat atau wadah dimana calon generasi penerus bangsa berkumpul, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menentukan nasib bangsa dan negaranya.

b. Fungsi Organisasi Pemuda

Fungsi Organisasi pemuda telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Nomor 40 Tahun 2009 sebagaimana yang tercantum pada pasal 40 ayat 4 yang berbunyi: Organisasi kepemudaan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.³⁶

Baik-buruknya bangsa dan maju-mundurnya masyarakat sangat ditentukan oleh komunitas pemuda. Tragisnya generasi muda Indonesia sekarang hidup dan berkembang dibayangi oleh dominasi budaya global. Peredaran narkoba, kenakalan remaja dan kriminalitas sejalan dengan melemahnya sikap keberagaman dan rendahnya kualitas pendidikan kaum muda. Keterpurukan ini

³⁵ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 161.

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009, diambil dari <http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf> diakses pada tanggal 22-april-2015.

merupakan fenomena nasional, jika tidak ada *sense of emergency*, maka tidak mustahil akan terjadi *lost generation*, hilangnya angkatan yang siap mengemban amanat masa depan bangsa. Disinilah proses pendidikan menjadi faktor penting membentuk kualitas pemuda agar dapat memberikan kontribusi positif melalui aktualisasi dirinya. Pendidikan yang tidak terbatas pada wilayah formal dengan sendirinya menjadikan organisasi pemuda atau pergerakan mahasiswa memiliki misi untuk membangun jiwa kepemimpinan pemuda. Organisasi kepemudaan perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kembali dalam kehidupan masyarakat sebagai tempat pembinaan dan ruang bagi tumbuh kembangnya potensi-potensi kreatif, inovatif dan produktif pemuda. Melalui organisasi kepemudaan, mereka dibina dan diarahkan potensinya sehingga memiliki daya tahan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer. Organisasi kepemudaan/mahasiswa tengah, berperan untuk membentuk pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki konsep diri yang jelas dan juga daya adaptabilitas terhadap perubahan, termasuk menawarkan idealisme perbaikan dalam kehidupan yang dinamis.³⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini berupa sintesis dan kritik terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, baik mengenai kelebihan atau kekurangannya. Disamping itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul

³⁷ Sultan Bachtiar Najamudin, Makalah Kepeloporan Pemuda disampaikan pada acara diskusi publik PB PMII – DPP IMM di Gedung Aula Muhammadiyah Jakarta, diambil dari <http://www.sultannajamudin.com/2013/10/17/makalah-kepeloporan-pemuda.html> diakses pada tanggal 22 april 2015.

penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan, bahwa skripsi yang peneliti buat masih sangat relevan dikaji, karena dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada kajian tentang pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif di desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti. Dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari. Berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji. Untuk menghindari adanya plagiat, maka peneliti sertakan judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi peneliti,

1. Skripsi Nur Azizah jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim (studi penelitian pada kelas VIII Mts Al-Islamiyah Jakarta Barat)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim.
2. Skripsi Romanisah jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus dengan judul "*Pendidikan akhlak dalam pelaksanaan ibadah zakat fitrah di Mts Nu Banat Kudus*". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan zakat fitrah pada siswi Mts Nu Banat serta bagaimana pendidikan akhlak dalam pelaksanaan ibadah zakat fitrah.

Sangat jelas bisa dilihat bahwa penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian diatas, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif.

C. Kerangka Berfikir

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual sosial. Pendidikan akhlak atau pembekalan akhlaqul karimah menjadi satu-satunya tumpuan harapan masa depan remaja. Yang

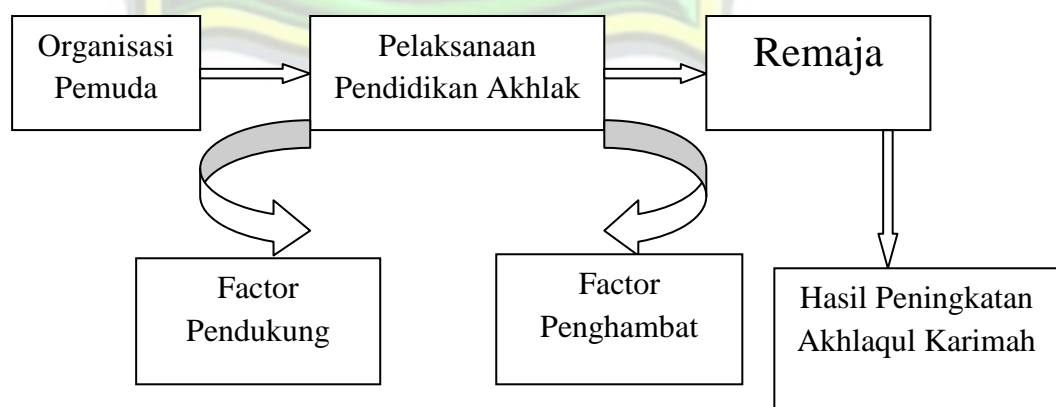
dimaksudkan pendidikan akhlak di sini adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak masa kecil hingga dewasa.

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku manusia. Dengan pendidikan akhlak yang kuat, maka akan terbentuk generasi yang mampu bertahan dalam perubahan zaman yang kian dinamis. Pendidikan akhlak inilah yang harus ditanamkan kepada para remaja agar tidak terpengaruh oleh pergaulan di lingkungan yang dapat menjerumuskannya dalam perilaku kenakalan remaja.

Penelitian ini ditekankan pada perlunya pendidikan akhlak bagi remaja. Memberikan ilmu pengetahuan kepada remaja adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak remaja itulah yang sukar. Lebih-lebih, secara umum usia remaja merupakan usia pubertas yang sangat labil, cenderung emosional, dan kurang menerima pendapat orang lain.

Menerapkan pendidikan akhlak pada remaja tidak hanya dapat dilakukan di sekolah maupun keluarga, tetapi dapat dilakukan di organisasi masyarakat seperti organisasi pemuda. Agar penerapan pendidikan akhlak dapat berhasil diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus organisasi pemuda dengan remaja itu sendiri.

Adapun alur kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya.¹ Dengan alasan karena permasalahan yang diangkat peneliti masih bersifat sementara dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti memasuki obyek penelitian.² Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan angka.³

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.⁴ Di mana peneliti melakukan penelitian di lingkungan masyarakat dan tempat tinggal pengurus dan anggota Organisasi Pemuda Kreatif. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan dalam penelitian ini, maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif.

B. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dari mana data-data itu diperoleh. Apabila penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses sesuatu

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 03.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 134.

³ *Ibid.*, hlm. 09.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi, Yogyakarta, 2007, hlm. 10.

kejadian atau peristiwa. Apabila penulis menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁵

Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan acuan diperoleh dari berbagai sumber diantaranya :

1. Sumber data primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Disini yang menjadi data primer adalah pengurus dan anggota Organisasi Pemuda Kreatif.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁷ Data sekunder diperoleh dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen tentang kegiatan di Organisasi Pemuda Kreatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat didalamnya penelitian dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada suatu organisasi yaitu Organisasi Pemuda Kreatif yang mana terdapat di suatu desa yakni desa Bakalan kecamatan Dukuhseti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸ Cara peneliti mengumpulkan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan serta informasi yang dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm 114.

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

⁷ *ibid*, hlm. 91.

⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 211.

tuntas. Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹ Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara ditujukan kepada pengurus dan anggota Organisasi Pemuda Kreatif untuk mencari data tentang kegiatan-kegiatan dan perilaku remaja yang tergabung di organisasi tersebut. Dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat sebagai penunjang proses wawancara agar berjalan dengan lancar yakni alat tulis, alat perekam, dan kamera.

2. Metode observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti obyek yang diselidiki. Baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Penulis menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Penggunaan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan dan perilaku remaja di Organisasi Pemuda Kreatif.

⁹ Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 113.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi, Yogyakarta, 2000, hlm.136.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

Artinya bahwa setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data di lapangan yaitu berupa gambaran umum mengenai Organisasi Pemuda Kreatif melalui dokumen dan arsip yang dimiliki, yang berupa kelembagaan, struktur organisasi dan tujuan organisasi.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas data. Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data.¹² Dalam analisis uji kredibilitas data peneliti mengacu pada :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hlm. 82.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 397.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *Membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat penemuan atau kesimpulan. Dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data menyampaikan temuan atau informasi yang didapat untuk dilihat dan di cek, setelah data disepakati maka peneliti meminta tanda tangan kepada pemberi data.

4. Menjaga Otentisitas Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data dapat dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.¹³

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan

¹³ *Ibid*, hlm. 369-376.

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.142.

pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan perilaku remaja yang tergabung di Organisasi Pemuda Kreatif.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami.

Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami. Artinya peneliti melakukan penyajian data tentang hasil wawancara yang berupa dokumen tentang kegiatan-kegiatan dan perilaku remaja di Organisasi Pemuda Kreatif.

3. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 338.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 341.

diteliti menjadi jelas.¹⁷. Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian.



¹⁷ *Ibid*, hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Pemuda Creatif

Organisasi Pemuda Creatif (OPEC) merupakan salah satu organisasi pemuda di Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti. Awal berdirinya OPEC tepat pada tanggal 15 Februari 2006. Melihat pergaulan remaja di desa Bakalan yang semakin bebas dan tak terkontrol, Bapak Zubaidi dan Bapak Masykur yang pada saat itu sedang berkumpul di kediaman Bapak Ajad/saudara Ali Mustofa memunculkan suatu gagasan untuk membuat wadah bagi para pemuda dan remaja di desa Bakalan. Wadah tersebut dimaksudkan untuk menjadi benteng dan meminimalisir efek negatif yang mungkin terjadi. Mendapat dukungan dari para pemuda, pada saat itu juga terbentuklah organisasi yang dinamakan Organisasi Pemuda Creatif (OPEC) dibawah bimbingan Bapak Zubaidi dan Bapak Masykur. Nama OPEC sendiri diambil karena nantinya diharapkan para anggota OPEC untuk selalu kreatif dalam segala hal. Agar OPEC lebih terorganisir, saat itu disusunlah visi, misi, tujuan serta struktur organisasi. Ditunjuklah Bapak Zubaidi, Bapak Masykur, dan tokoh masyarakat yang lain yakni Bapak Rifa'i dan Bapak Muad sebagai Penasehat.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Pemuda Creatif

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Tauhidiah Pomahan Sulang adalah sebagai berikut :

¹Dokumentasi Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, dikutip pada tanggal 23 mei 2015.

a) Visi

Membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berguna bagi agama dan lingkungan.

b) Misi

- 1) Menumbuhkan sikap islami pada generasi muda.
- 2) Memberikan kontribusi kepada agama dan lingkungan.
- 3) Mempererat persaudaraan dan kesatuan generasi muda.
- 4) Meningkatkan semangat mempelajari Islam.
- 5) Menambah wawasan tentang Islam dan dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

c) Tujuan

Tujuan didirikannya organisasi pemuda kreatif adalah untuk membina generasi pemuda muslim di Desa Bakalan agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas. Serta mempersiapkan diri dengan dasar Islam sebagai generasi penerus yang memiliki keterampilan agama, ilmu pengetahuan, dan kecakapan serta bertanggung jawab.²

3. Faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Organisasi Pemuda Kreatif

OPEC dibentuk dengan dasar adanya kekhawatiran mengenai kondisi zaman yang semakin berkembang pesat, yang mana sewaktu-waktu dapat menjerumuskan para remaja kedalam pergaulan yang negatif. Pergaulan remaja di zaman modern ini semakin bebas dan tak terkontrol, banyak remaja yang salah dalam pergaulan. Selain itu, OPEC dibentuk dengan dasar adanya kekhawatiran terhadap generasi muda di Desa Bakalan yang kurang mendapat perhatian, yang membuat mereka kurang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang

²Dokumentasi Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, dikutip pada tanggal 23 mei 2015.

muslim. Oleh karena itu, diharapkan OPEC dapat menjadi wadah pendidikan bagi para generasi muda di Desa Bakalan agar lebih maju, tidak salah jalan dalam melangkah menjalani kehidupan ini, lebih bermanfaat bagi banyak orang dan lebih berakhlak lagi guna menyongsong era globalisasi.³

4. Historitas dilaksanakannya pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif

Dasar dilaksanakannya pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif adalah pentingnya pendidikan akhlak yang mana tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan ini. Manusia tanpa akhlak akan rusak, hilanglah derajatnya di mata Allah. Pembinaan akhlak mulia harus di perjuangkan, ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat dari tingkat bawah sampai tingkat atas, dari anak-anak hingga dewasa. Tingkatan yang paling penting adalah pada tingkat remaja. Masa remaja merupakan masa yang sangat mengkhawatirkan, Masa yang penuh masalah, maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus kepada remaja karena di tangan merekalah bangsa menaruh banyak harapan sebagai generasi penerus yang berguna. Lebih-lebih di zaman perkembangan teknologi yang semakin pesat yang membuat remaja mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Untuk itu remaja perlu dibekali pendidikan terutama pendidikan akhlak, dan diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya.⁴

5. Keadaan Anggota Organisasi Pemuda Kreatif

Organisasi Pemuda Kreatif pada kepengurusan yang sekarang di bawah kepemimpinan saudara Aris Endarto, yang dibina oleh Bapak Ahmad Rifa'i, Bapak Mu'ad, dan Bapak Sulhan Hadi yang merupakan

³Hasil Wawancara dengan Saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Muad, selaku Penasehat Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

tokoh masyarakat sekitar.⁵ Anggotanya kebanyakan dari pemuda-pemuda dan remaja-remaja sekitar Masjid Jami' Al- Ilham, yang mana dari tahun ke tahun selalu mengalami penambahan anggota. Lebih dari 50% dari jumlah anggotanya adalah usia remaja. Adapun keanggotaan Organisasi Pemuda Creatif sekarang berjumlah 65 orang.⁶

6. Sarana dan Prasarana Organisasi Pemuda Creatif

Salah satu faktor yang mendukung kelangsungan pendidikan menuju suatu keberhasilan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu organisasi pada umumnya dan menunjang proses pendidikan pada khususnya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Organisasi Pemuda Creatif masih sangat sederhana, hanya memiliki kelengkapan administrasi, beberapa kitab yasin, kitab Al-berzanji dan alat-alat rebana. Adapun tempat kegiatan seperti yasinan, mengaji kitab Al-berzanji, latihan rebana, serta rapat bulanan mengambil tempat di kediaman anggota secara bergiliran.⁷

7. Struktur Organisasi

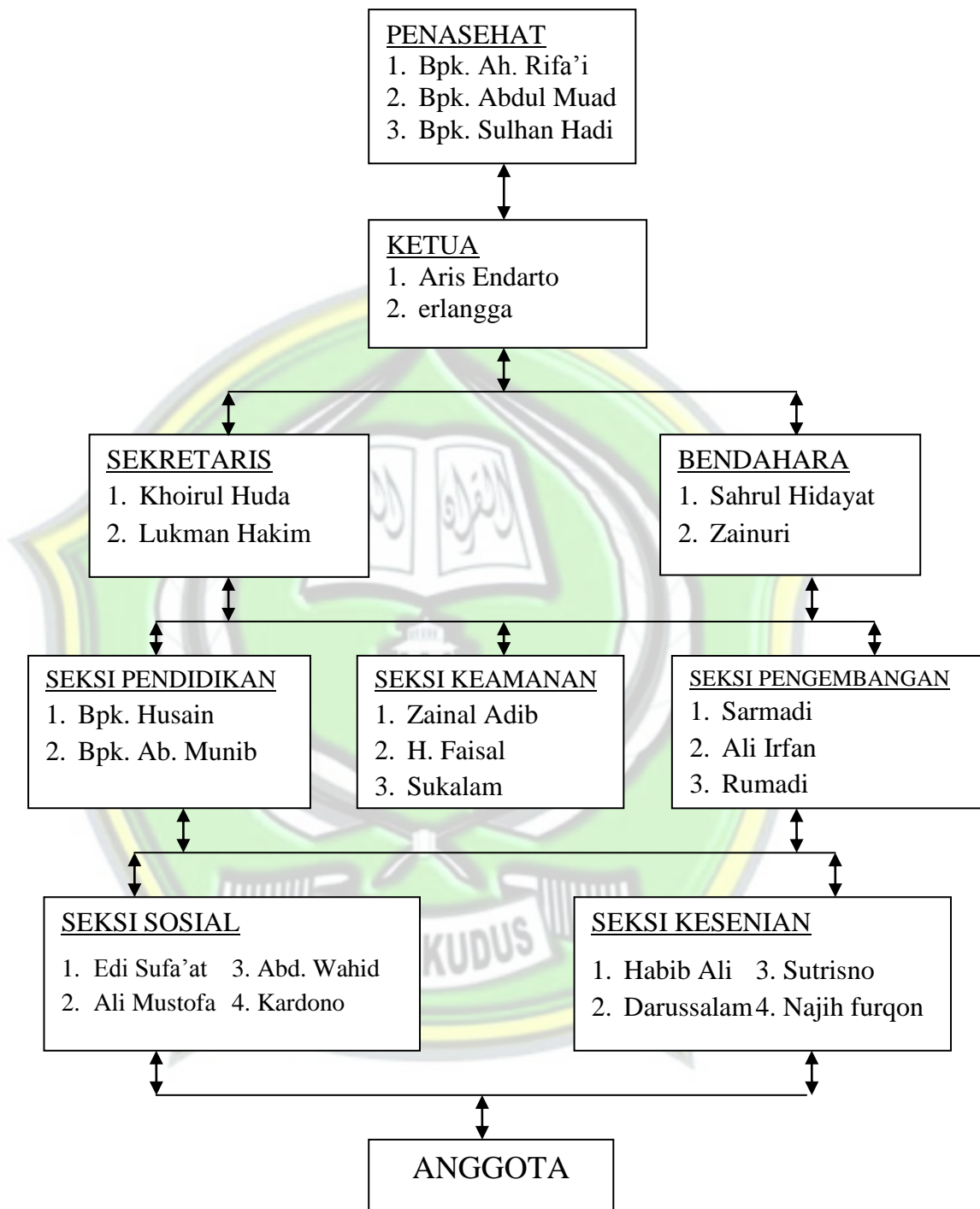
Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga atau organisasi termasuk disini Organisasi Pemuda Creatif, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya. Pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif.

Susunan struktur organisasi yang terdapat di Organisasi Pemuda Creatif adalah sebagai berikut :

⁵Dokumentasi Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, dikutip pada tanggal 23 Mei 2015.

⁶Hasil Wawancara dengan Saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

⁷Hasil Wawancara dengan Saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.



B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan data-data mengenai permasalahan yang peneliti angkat. Adapun data-data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan

Kegiatan-kegiatan di Organisasi Pemuda Kreatif meliputi:

1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian meliputi: sholat berjamaah, mengelola perpustakaan, mengelola majalah dinding, mengelola tempat olahraga, dan mengelola taman di Masjid Jami' Al-Ilham Bakalan.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at dan setiap hari jum'at. Setiap malam jum'at setelah Isya' kegiatan yang dilaksanakan adalah dibaiah Al-Barzanji sekaligus latihan rebana yang mengambil tempat di kediaman anggota dan setiap hari jum'at kegiatan yang dilaksanakan adalah menerbitkan buletin Jum'at di mading Masjid Jami' Al-Ilham Bakalan.

3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan meliputi rapat bulanan yang dilaksanakan setiap akhir bulan dan kegiatan yasinan sekaligus ceramah agama yang biasanya dilaksanakan setiap pertengahan bulan waktunya bada' isya.

4) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan meliputi peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan kegiatan dibaiah Al-Barzanji, kemudian kegiatan saat hari ramadhan dengan mengadakan

kegiatan buka bersama dan tadarusan, pada saat hari raya idul fitri mengadakan kegiatan halal bihalal. Selain itu agenda kegiatan tahunan adalah dengan mengadakan wisata religi atau ziarah ke wali Allah.

5) Kegiatan diluar Kegiatan Rutin

kegiatan-kegiatan diluar kegiatan rutinan diantaranya: menerima undangan dari masyarakat sekitar untuk menjadi sinoman, menghadiri undangan dibaiyah Al-Barzanji dan rebana serta menjadi panitia kegiatan di Masjid Jami' Al-Ilham Bakalan.⁸

Remaja-remaja merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Organisasi Pemuda Kreatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Mukhlis dan Ahmad Rois, yang menyatakan sangat antusias sekali mengikuti setiap kegiatan di Organisasi Pemuda Kreatif.⁹

b. Materi Pendidikan akhlak

Materi yang diberikan di Organisasi Pemuda Kreatif meliputi:

- 1) materi tentang akhlak yang meliputi, *pertama*, Akhlak terhadap Allah misalnya melaksanakan dan menjauhi perintah Allah, selalu mendekatkan diri kepada Allah, tawakkal dan mensyukuri nikmat Allah. Yang *kedua*, Akhlak terhadap manusia misalnya selalu membina kasih sayang, saling membantu, saling menghormati, dan lain-lain. Yang *ketiga*, Akhlak terhadap diri sendiri misalnya jujur, ikhlas, sabar, dan tidak sombong.
- 2) Materi tentang berorganisasi secara islami, yang mana dalam materi ini dijelaskan tentang bagaimana cara berorganisasi yang baik.
- 3) Materi tentang meneladani kisah para Wali Allah

⁸Hasil Wawancara dengan Saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

⁹Hasil Wawancara dengan Mukhlis dan Ahmad Rois, remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

- 4) Materi tentang cara memiliki mental yang kuat.¹⁰
- c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Creatif melalui pemberian materi-materi dengan menggunakan metode ceramah, membiasakan remaja untuk berbuat baik, sebagai orang yang lebih dewasa selalu memberi contoh dan panutan yang baik, karena pada masa remaja sering meniru apa yang orang dewasa lakukan, melalui latihan-latihan yang biasanya digunakan untuk melatih remaja dalam kaitannya dengan kekuatan mental, melalui pengawasan-pengawasan, ketika melakukan pengawasan dan didapati perilaku remaja yang kurang baik, maka digunakan pendekatan personal yang mana dilakukan untuk mengetahui latar belakang remaja lebih dalam dan mengetahui alasan kenapa remaja melakukan perilaku yang kurang baik, setelah itu diberikan nasihat-nasihat kepada remaja yang bersangkutan.¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh seksi pendidikan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak meliputi ceramah, melalui latihan-latihan, pembiasaan, keteladanan dan juga dengan melakukan pengawasan serta pemberian nasihat. Ceramah diterapkan untuk memberikan materi tentang agama, kemudian latihan-latihan diterapkan untuk melatih remaja agar dapat berorganisasi dengan baik dan melatih kekuatan mental remaja. Metode pembiasaan pelaksanaannya dengan membiasakan remaja berperilaku yang baik, metode keteladanan pelaksanaannya dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi teladan yang baik, dan kemudian pemberian nasehat ini biasanya kita lakukan kepada

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Muad, selaku Penasehat Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

¹¹Hasil Wawancara dengan Saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Creatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

remaja yang bermasalah setelah dilakukan pengawasan-pengawasan.¹²

d. Perubahan perilaku remaja.

Adanya materi dan metode pelaksanaan pendidikan akhlak yang baik, tentu memiliki dampak positif bagi para remaja. Dari hasil wawancara dengan Mukhlis, mengungkapkan bahwa memiliki banyak perubahan dari dirinya, dulu yang awalnya kurang bisa bersosialisasi setelah bergabung di Organisasi Pemuda Kreatif menjadi lebih mudah untuk bersosialisasi.¹³ Hal yang sama juga diungkapkan Ahmad rois, yang mengatakan bahwa merasa lebih baik setelah bergabung di Organisasi Pemuda Kreatif, dulu sebelum bergabung merasa kuper atau kurang pergaulan tapi setelah bergabung merasa lebih mudah bergaul dengan orang dari berbagai kalangan.¹⁴

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Husain yang mengungkapkan, banyak terjadi perubahan dari remaja, banyak yang awalnya suka nongkrong setelah bergabung hal itu sudah jarang dilakukan dan yang awalnya pendiam setelah bergabung menjadi lebih mudah berkomunikasi.¹⁵ Bapak Abdul Muad juga mengungkapkan bahwa banyak dari remaja yang dulunya pasif menjadi aktif. Tentunya dalam hal-hal yang positif.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak remaja yang perilakunya menjadi lebih baik setelah bergabung di Organisasi Pemuda Kreatif. Hal itu tidak terlepas

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Husain, selaku Seksi Pendidikan Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

¹³Hasil Wawancara dengan Mukhlis, remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ahmad Rois, remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Husain, selaku Seksi Pendidikan Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Muad, selaku Penasehat Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

dari pelaksanaan pendidikan akhlak yng dilakukan dengan optimal walaupun belum sempurna.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif. Faktor pendukung yang paling utama adalah dari remaja itu sendiri, semangat dan antusias remaja itulah yang membuat pelaksanaan pendidikan akhlak mudah terealisasikan sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh dari luar yaitu pengaruh dari teman-teman sebaya diluar organisasi yang mengajak kedalam hal-hal yang negatif. Solusi yang diberikan adalah melakukan pendekatan-pendekatan kepada remaja agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.¹⁷

Faktor pendukung dan penghambat lainnya juga dikemukakan oleh saudara Aris yang mengatakan faktor pendukungnya adalah banyaknya sesepuh-sesepuh di OPEC yang mengerti tentang pendidikan agama, kemudian pengurus-pengurus dan anggota yang selalu kompak, dan juga *support* dari orang-orang diluar organisasi terutama dari pengurus Masjid yang telah memberi amanat kepada OPEC untuk ikut serta mengelola kegiatan di Masjid, untuk faktor penghambatnya adalah masih terbatasnya fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan-kegiatan selain itu faktor dari remaja itu sendiri, remaja-remaja yang masih mudah terpengaruh dengan orang lain untuk melakukan kegiatan yang negatif. Untuk mengatasi masalah terbatasnya fasilitas dilakukan dengan berusaha untuk memaksimalkan pemasukan dan meminimalisir pengeluaran agar fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan untuk mengatasi masalah

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Husain, selaku Seksi Pendidikan Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

remaja yang masih mudah terpengaruh dilakukan dengan selalu melakukan pengawasan dan pendekatan secara personal.¹⁸

Bapak Muad juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak diantaranya adalah adanya dukungan dari masyarakat, adanya dukungan dari orang tua anggota, dan adanya pembina atau penasehat-penasehat yang profesional yang mengerti apa yang remaja butuhkan. Sementara faktor penghambatnya adalah munculnya berita-berita mengenai kasus kenakalan remaja diantaranya narkoba, miras, pencurian, tawuran dan lain sebagainya yang mana di khawatirkan remaja mudah terpengaruh dengan hal seperti itu. Dalam mengatasi hal itu solusi yang dapat diberikan adalah dengan banyak menggandeng tokoh masyarakat untuk lebih peduli dengan remaja. Ikut melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh remaja, agar nantinya remaja tidak salah jalan.¹⁹

3. Data Tentang Peran Organisasi Pemuda Kreatif Di Masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Aris Endarto bahwa OPEC dibentuk sebagai wadah pendidikan bagi para generasi muda di Desa Bakalan agar lebih maju, tidak salah jalan dalam melangkah menjalani kehidupan ini, lebih bermanfaat bagi banyak orang dan lebih berakhlak lagi guna menyongsong era globalisasi.²⁰ Bapak Muad juga mengungkapkan adanya OPEC dimasyarakat adalah untuk memberikan perhatian khusus kepada remaja karena di tangan merekalah bangsa menaruh banyak harapan sebagai generasi penerus yang berguna.²¹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muad, selaku Penasehat Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

²⁰ Hasil Wawancara dengan saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muad, selaku Penasehat Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

Adanya Organisasi Pemuda Kreatif juga untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat desa Bakalan sebagaimana yang tercantum pada misi OPEC yang kedua yaitu Memberikan kontribusi kepada agama dan lingkungan²² serta data dari kegiatan diluar rutinan yaitu menerima undangan dari masyarakat sekitar untuk menjadi sinoman, menghadiri undangan dibaiyah Al-Barzanji dan rebana serta menjadi panitia kegiatan di Masjid Jami' Al-Ilham Bakalan.²³

C. Analisa

1. Analisa Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

Peneliti dalam menganalisis Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Remaja di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti membagi dalam beberapa bagian, yakni analisis tentang kegiatan-kegiatan di Organisasi Pemuda Kreatif, analisis tentang materi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda kreatif, analisis tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif, dan analisis tentang perilaku remaja di Organisasi Pemuda Kreatif.

Adapun analisis dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Analisis tentang kegiatan-kegiatan di Organisasi Pemuda Kreatif

Kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan meliputi sholat berjamaah, mengelola perpustakaan, mengelola majalah dinding, mengelola tempat olahraga, dan mengelola taman di Masjid Jami' Al-Ilham Bakalan. Kegiatan harian ini dapat meminimalisir kegiatan remaja untuk dialihkan pada kegiatan yang berguna, karena jika tidak ada kegiatan ini dapat memberikan peluang kepada remaja untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Kegiatan harian

²² Dokumentasi Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, dikutip pada tanggal 23 mei 2015.

²³ Hasil Wawancara dengan saudara Aris Endarto, selaku Ketua Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti, Pada Tanggal 22 Mei 2015.

juga dapat dijadikan sebagai jalan untuk selalu menjalin kerjasama antara anggota yang satu dengan yang lain.

Kegiatan-kegiatan mingguan seperti, kegiatan dibaiyah Al-Barzanji, yang dimaksudkan agar supaya umat Islam mencintai Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah agama Islam Allah Swt. Dengan mencintai Nabi Muhammad SAW diharapkan umat Islam dapat mengikuti teladan yang Beliau lakukan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pribadi Beliau merupakan cerminan akhlak Islami. Kemudian kegiatan menerbitkan buletin jum'at, kegiatan ini baik untuk remaja dalam meluangkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang dimiliki melalui semacam artikel atau yang lainnya.

Kegiatan bulanan seperti kegiatan yasinan, kegiatan ini dapat memberi pelajaran kepada remaja untuk selalu menghormati orang tua dan leluhur-leluhurnya yang telah meninggal dunia dengan cara mengirimkan lantunan do'a untuk mereka yang telah meninggal. Kegiatan ini juga bisa memberikan pelajaran bagi remaja bahwa suatu saat juga akan meninggal dunia, untuk itu dalam menjalani kehidupan ini dapat diisi dengan melakukan perbuatan yang dikehendaki Allah agar nantinya memiliki bekal untuk menghadap sang Ilahi. Selain itu ada kegiatan ceramah agama. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan materi-materi Agama Islam terutama materi tentang akhlak yang dilakukan oleh penasehat. Menurut peneliti, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai upaya membentengi akhlak remaja agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang dilarang oleh Islam. Selain itu kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan solusi mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para remaja.

Kegiatan-kegiatan tahunan diantaranya peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad dan peringatan hari raya idul fitri, dan juga kegiatan wisata religi. Menurut peneliti,

peringatan hari besar Islam dan wisata religi dimaksudkan untuk mengenang sejarah-sejarah besar dalam Agama Islam yang pernah terjadi, dengan mengenang sejarah tersebut diharapkan kecintaan terhadap Agama Islam semakin kuat.

Sedangkan kegiatan diluar rutinan seperti menjadi panitia kegiatan di Masjid dan menghadiri undangan sinoman dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap saling tolong menolong terhadap orang lain dan melatih untuk menjalankan amanat dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, selain untuk memberikan pendidikan-pendidikan akhlak bagi remaja, pada dasarnya juga untuk meminimalisir kegiatan-kegiatan remaja yang tidak ada manfaatnya.

b. Analisis tentang materi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif

Melihat dari data lapangan di atas, dapat di analisis bahwa materi yang diberikan di Organisasi Pemuda Kreatif memfokuskan pada materi tentang akhlak. Pemberian materi tentang akhlak sangat baik dilakukan untuk pembentukan akhlak remaja. Sebab pendidikan akhlak sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Karena akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia.

Pendidikan akhlak merupakan jenis pendidikan yang mengarahkan pada terciptanya lahir dan batin manusia. Sehingga dapat menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap selain dirinya.

Materi yang diberikan sedikit banyak telah di aplikasikan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dibuktikan dengan perilaku-perilaku remaja yang sesuai dengan materi-materi yang telah diberikan.

Materi-materi yang diberikan di Organisasi Pemuda Kreatif menurut peneliti sudah tepat, misalnya materi tentang pendidikan

akhlak yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh berikut ini, dalam buku *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* yang ditulis Mubasyaroh yang mana dijelaskan, beberapa macam akhlak yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah yang meliputi;
 - a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan,
 - b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
 - c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
 - d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
 - e) Menerima dengan ikhlas Qada dan Qadar Allah
 - f) Memohon ampun hanya kepada Allah
 - g) Bertaubat hanya kepada allah
 - h) Tawakkal serta berserah diri kepada Allah
- 2) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap Rasul dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah, menjadikan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat dengan ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohon ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan

perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.

Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi.

Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran.

Akhlak terhadap masyarakat antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi munkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.²⁴

Selain dari buku Mubasyaroh di atas, juga dijelaskan dalam buku *Aqidah Akhlak* karangan Rosihon Anwar, yang mana akhlak meliputi:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
 - a) Menauhidkan Allah, maksudnya adalah mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah.
 - b) Takwa kepada Allah, menurut Quraish Shibab yang dikutip oleh Rosihon Anwar, ketakwaan mempunyai dua sisi. Sisi duniawi, yaitu memperhatikan dan menyesuaikan diri

²⁴Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Stain Kudus, Kudus, 2008, hlm. 33-34.

dengan hukum-hukum alam yang ditetapkan Allah, serta sisi ukhrawi yaitu memperhatikan dan melaksanakan hukum-hukum syariat.

- c) Dzikrullah (selalu mengingat Allah).
 - d) Tawakkal, artinya adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Swt.
- 2) Akhlak diri sendiri, diantaranya: sabar, syukur, amanah (tulus), berlaku benar, menepati janji, dan memelihara kesucian diri.
 - 3) Akhlak terhadap keluarga, diantaranya: berbakti kepada orang tua, dan bersikap baik kepada saudara.
 - 4) Akhlak terhadap masyarakat, diantaranya: berbuat baik kepada tetangganya, dan suka menolong orang lain.²⁵
- c. Analisis tentang metode dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif memberikan banyak pengaruh bagi remaja. Organisasi Pemuda Kreatif menginginkan adanya remaja yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi dari OPEC. Remaja dituntut untuk dapat menjaga akhlaknya dengan baik.

Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif adalah:

- 1) Ceramah dan tanya jawab

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam Pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif digunakan untuk menyampaikan materi. Metode ceramah dan tanya jawab tepat jika digunakan dalam kaitannya dengan penyampaian materi karena setelah penasehat memberi materi, remaja diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

- 2) Keteladanan

²⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008, hlm.215-239.

Penggunaan metode keteladanan sangat tepat digunakan untuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja. Orang dewasa, sebagai panutan dari para remaja harus memberikan contoh yang baik, karena pada dasarnya remaja suka meniru perilaku orang yang lebih tua darinya.

3) Pembiasaan

Pendidikan akhlak adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, suatu perbuatan dapat dikatakan nilai akhlak apabila dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Sebab akhlak merupakan sumber segala perbuatan yang sewajarnya, artinya perbuatan yang tidak di buat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat itu adalah gambaran dari sifat-sifat yang tertanam di jiwa.

Metode pembiasaan ini juga sangat tepat bila diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja. Perbuatan-perbuatan yang baik, akan susah hilang dari remaja apabila perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya.

4) Latihan-latihan

Metode ini diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif untuk melatih mental remaja. Yang mana, metode ini sangat baik diterapkan terutama bagi remaja yang lemah mentalnya.

5) Pengawasan, Pendekatan Personal, dan Nasehat

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang penuh dengan masalah, mereka memerlukan pendamping dan figur dalam hidupnya. Maka pengawasan dan pendekatan secara personal sangat tepat digunakan terutama kepada remaja-remaja yang penuh dengan masalah. Dengan menggunakan metode ini akan lebih mudah mengetahui masalah yang sedang terjadi pada diri remaja.

Remaja-remaja yang bermasalah nantinya akan diberikan nasehat-nasehat sesuai dengan syari'at Islam, dengan pemberian nasehat remaja menjadi sadar, tenang, dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan dalam perilaku kehidupan sehari-harinya.

Metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif menurut peneliti sudah sangat tepat, sebagaimana teori-teori yang telah dikemukakan beberapa tokoh mengenai metode pendidikan akhlak berikut ini:

1) Metode Pembiasaan

Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah.²⁶

Menurut Binti Maunah Pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. M. Quthub sebagaimana yang dikutip oleh Binti Maunah juga menjelaskan bahwa Pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga di nilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Kelebihan metode ini antara lain: a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik. b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah. c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. Sedangkan

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 162.

kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar mampu meneyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.²⁷

2) Metode Keteladanan

Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran untuk memenuhi keinginan tersebut itu Allah mengutus Muhammad menjadi tauladan bagi manusia. Kemudian kita diperintahkan untuk mengikuti Rasul, diantaranya memberikan tauladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan kepada manusia selaku *khalifah fi al ardh* mengerjakan perintah Allah dan Rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang dipimpinnya. Termasuk dalam hal ini sosok pendidik yang dapat ditauladani oleh anak didik.²⁸

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh dan teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian, dan lain-lain. Kelebihan metode ini adalah: a) Agar tujuan pendidikan lebih terarah tercapai dengan baik. b) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik. c) Tercipta hubungan harmonis antara guru dengan siswa. d)

²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 93-98.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 207.

Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya. Sedangkan kekurangannya adalah: a) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik. b) Jika teori tanpa ada praktek akan menimbulkan verbalisme.²⁹

Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata juga menjelaskan bahwa akhlak yang baik yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.³⁰

3) Metode Nasihat

Al-Qur'an al-Karim menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.

Nasihat bisa saja digunakan untuk tujuan-tujuan yang kurang baik. Namun, ini jarang terjadi. Yang banyak dilakukan, adalah bahwa nasihat itu adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim terhadap puteranya sebagaimana dilukiskan di dalam surat Luqman ayat 13 sampai dengan 19 yang isinya antara lain agar jangan menyekutukan Tuhan, berbuat baik kepada ibu bapak, bersyukur kepada Allah, menunaikan shalat, menyuruh berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat dan tidak sombong (takabur).

²⁹ Binti Maunah, *Op. Cit.*, hlm. 100-105.

³⁰ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 163.

Selanjutnya dapat pula dilihat nasihat yang terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 22-38 yang isinya antara lain agar jangan menyekutukan Tuhan (syirik), agar berbuat baik kepada ibu bapak dengan mendoakan dan lainnya, membantu sanak saudara, orang-orang miskin, ibnu sabil, tidak boros, tidak kikir, tidak membunuh tanpa sebab yang dibolehkan agama, tidak memakan anak yatim, menepati janji, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak menjadi saksi palsu, dan tidak sombong.

Dari uraian tersebut di atas, terlihat bahwa al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, obyek nasihat, situasi nasihat, dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pembelajaran nasihat dapat diakui kebenarannya.³¹

4) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Implikasi teknik ceramah dalam pendidikan Islam adalah pemberian dan penyampaian informasi yang dapat memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengerjakan suatu kebaikan agar tercapainya kemaslahatan umat dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Teknik ceramah merupakan teknik yang paling banyak dipakai oleh pendidik. Hal ini karena teknik ceramah mudah dilakukan tanpa banyak membutuhkan biaya dan dapat menghasilkan sejumlah materi pelajaran dengan peserta didik yang banyak pula, dapat mengulangi pelajaran bila diperlukan.³²

Menurut Zuhairini sebagaimana yang dikutip Mubasyaroh mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi

³¹ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hlm. 90-93.

³² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 184.

pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Sementara Mubasyaroh mendefinisikan metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pembelajaran dengan cara penuturan secara lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Kelebihan metode ceramah antara lain: a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif. b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan. c) Pelajaran bisa dilakukan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak. d) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. Sedangkan kekurangannya antara lain: a) Interaksi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru). b) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti, sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah. c) Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru. d) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah pada verbalisme. e) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru. f) Guru lebih aktif sedangkan siswa bersifat pasif.³³

Sedangkan teknik tanya jawab merupakan teknik yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya untuk mengemukakan kebenaran dan hakikat yang sesungguhnya. Pelaku dari teknik

³³ Mubasyaroh, *Op. Cit.*, hlm. 102-105.

dapat dilakukan oleh pendidik dan dapat juga oleh peserta didik.³⁴ Metode ini adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada peserta didik agar tergerak pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, peserta didik menjawab.³⁵

5) Metode latihan

Menurut Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Falah, metode latihan yang disebut juga metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan,, kesempatan, dan keterampilan.³⁶

d. Analisis tentang perilaku remaja di Organisasi Pemuda Kreatif

Melihat data dari lapangan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja merasa senang dengan kegiatan-kegiatan dan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif. Hal itu dapat dibuktikan dengan perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada remaja yang mana menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi tidak terlepas dari adanya faktor dari dalam diri remaja itu sendiri dan dari adanya binaan dari berbagai pihak yang membantu remaja untuk memiliki kepribadian yang baik.

2. Analisa Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

Dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor Penghambat dalam pelaksanaannya. Adanya faktor pendukung,

³⁴ Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hlm. 187.

³⁵ Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2010, hlm. 95.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 99.

diharapkan pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi pelaksanaan pendidikan juga dapat terkendala dengan adanya faktor-faktor penghambat, maka dari itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak husain faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organsasi Pemuda Creatif adalah dari semangat dan antusias remaja itu sendiri. Menurut analisis peneliti, memang yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan akhlak adalah dari dalam diri remaja. Kemauan yang keras dan semangat yang tinggi untuk berubah akan memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Sebaliknya, apabila dari remajanya itu sendiri tidak memiliki kemauan untuk berubah, maka perubahan yang diharapkan tidak akan terjadi.

Faktor pendukung yang lain diungkapkan oleh Saudara Aris Endarto dan Bapak Muad bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah adanya dukungan dari orang-orang diluar organisasi atau masyarakat sekitar dan adanya penasehat atau pembina yang berkualitas. Organisasi Pemuda Creatif dibentuk dengan salah satu misinya adalah memberikan kontribusi kepada lingkungan, maka tanpa adanya dukungan dari masyarakat misi itu tidak akan tercapai. Begitu juga dengan pembina yang berkualitas. Organisasi memerlukan pembina yang mengerti tentang ajaran-ajaran Agama dan mengerti tentang apa yang remaja butuhkan. Dengan demikian, adanya faktor-faktor pendukung, pelaksanaan pendidikan akhlak pada remaja dan tujuan yang diharapkan untuk membentuk remaja yang akhlakul karimah akan mudah terealisasikan.

Adanya faktor pendukung pasti ada faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Aris, Bapak Husain dan Bapak Muad, yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Creatif adalah adanya faktor pengaruh dari luar organisasi yang mengajak remaja pada kegiatan yang negatif.

Adanya gejala pada diri remaja dan emosi yang belum stabil membuat mereka mudah goyah oleh godaan-godaan di luar lingkungan organisasi. Sebagaimana pendapat Hurlock yang dikutip oleh Rita Eka Izzaty, dkk., ada 4 macam perubahan pada remaja yaitu: meningginya emosi; perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan; berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya ambivalen terhadap setiap perubahan.³⁷ Dari sinilah dibutuhkan pendekatan-pendekatan kepada remaja agar tidak terpengaruh oleh orang lain sebagaimana solusi yang diungkapkan Bapak Husain. Remaja memang butuh pendekatan khusus dari orang-orang yang lebih dewasa yang dapat memberikan pengaruh positif pada dirinya.

Saudara Aris juga mengungkapkan faktor penghambat yang lain adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki Organisasi Pemuda Kreatif. Lengkapnya sarana dan prasarana memang penting untuk menunjang setiap kegiatan yang dilakukan. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana dapat menghambat setiap kegiatan. Saudara Aris mengungkapkan solusi yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan pemasukan dana dan meminimalkan pengeluaran. Menurut peneliti, hal itu baik dilakukan agar nantinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Memaksimalkan pemasukan dapat dilakukan dengan mengadakan iuran dari anggota organisasi sesuai waktu yang ditentukan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif yang paling utama adalah faktor dari dalam yaitu dari remaja itu sendiri, dan faktor dari luar yaitu dari orang-orang sekitar atau lingkungan masyarakat.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa ada tiga aliran yang sudah amat populer mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. *Pertama*, aliran nativisme. *Kedua*, aliran Empirisme. *Ketiga*, aliran konvergensi.

³⁷ Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 125.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang lain berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran yang ketiga yakni aliran konvergensi. Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karangan Arifin yang dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intentif melalui berbagai metode.³⁸

Ketiga aliran tersebut juga dijelaskan dalam buku *Aspek-Aspek Pendidikan Islam* karangan Ahmad Falah, yang mana menurut aliran Nativisme, anak tumbuh dan berkembang menurut kemampuannya dari dalam yang bersifat kodrati, sedang pengaruh dari luar/lingkungan dianggap tidak memberi bekas pada pertumbuhan anak. Kemudian menurut aliran empirisme, bahwasanya perkembangan itu semata-mata pada faktor lingkungan, sedangkan dasar tidak memainkan peran sama sekali. Aliran ini hanya mengakui bahwa pengaruh faktor-faktor dari luar (lingkungan) saja yang berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak, sedang faktor dari dalam yang bersifat kodrati

³⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 165.

dianggap tidak berpengaruh terhadapnya. Manusia hanya ditentukan oleh lingkungan serta usaha-usaha pendidikan semata. Dan menurut aliran konvergensi, di dalam perkembangan individu baik dasar atau pembawaan dan lingkungan memainkan peranan penting. anak didik tidak mungkin tumbuh dan berkembang tanpa adanya kekuatan dari dalam yaitu bakat atau pembawaan sejak lahir. Namun dasar inipun baru merupakan potensi yang mengandung berbagai kemungkinan. Dasar ini bisa tumbuh dan berkembang dengan lancar sampai kepada titik optimalnya apabila ada usaha dari pendidikan. Demikian juga sebaliknya usaha pendidikan akan tidak berdaya tanpa adanya dasar yang ada pada anak.³⁹

Terlepas dari pendapat aliran-aliran diatas, lingkungan masyarakat dan orang-orang sekitar memang memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja. Sebagaimana teori yang dijelaskan dalam buku *Pengantar Studi akhlak* berikut ini:

Islam mengajarkan agar umatnya hidup bermasyarakat, dengan hidup bermasyarakat, mereka saling tolong menolong antara satu dengan yang lain dalam memecahkan segala persoalan, demi untuk kebaikan. Allah di dalam Al-Qur'an pada surah al-Maidah ayat 2 berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

Artinya:...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...(Q.S. Al-Maidah:2)

Demikian pentingnya orang lain bersama kita. Tetapi disamping orang lain mendatangkan manfaat sebagaimana disebutkan diatas, juga dapat membawa malapetaka.⁴⁰

Keadaan masyarakat yang rusak adalah faktor utama yang dapat menghalangi orang untuk berbuat baik. dengan bergaul dengan orang

³⁹ Ahmad Falah, *Op. Cit.*, hlm. 122-126.

⁴⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, CV Rajawali, Jakarta,1992, hlm. 135.

yang tidak baik akan membuat seseorang untuk berbuat serupa. Apalagi kalau ternyata sudah begitu merajalelanya kemaksiatan di masyarakat, orang sudah saling bermusuhan, tidak ada lagi rasa kasih sayang dan sifat saling menghargai, tidak jelas mana yang baik dan mana yang buruk, yang halal dan yang haram, yang benar dan yang salah, kalau demikian keadaannya, orang akan sukar menegakkan kebaikan. Dapat pula terjadi, orang merasa malu berbuat baik, karena kadang-kadang menjadi olok-olokan.⁴¹

3. Analisa Tentang Peran Organisasi Pemuda Kreatif Di Masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti

Adanya Organisasi Pemuda Kreatif di tengah-tengah masyarakat desa Bakalan memang memiliki dampak yang baik bagi masyarakat terutama bagi pemuda dan remaja. Sebagai wadah pendidikan bagi para generasi muda di Desa Bakalan, Organisasi Pemuda Kreatif sedikit banyak telah memberikan pengaruh yang positif bagi pemuda dan remaja sehingga mereka memiliki sikap yang jauh lebih baik. Selain itu, Organisasi Pemuda Kreatif sebagai wadah untuk menyiapkan generasi muda agar siap menyongsong masa depan, telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi pemuda dan remaja agar nantinya tidak salah jalan menjalani kehidupan, dan siap menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi.

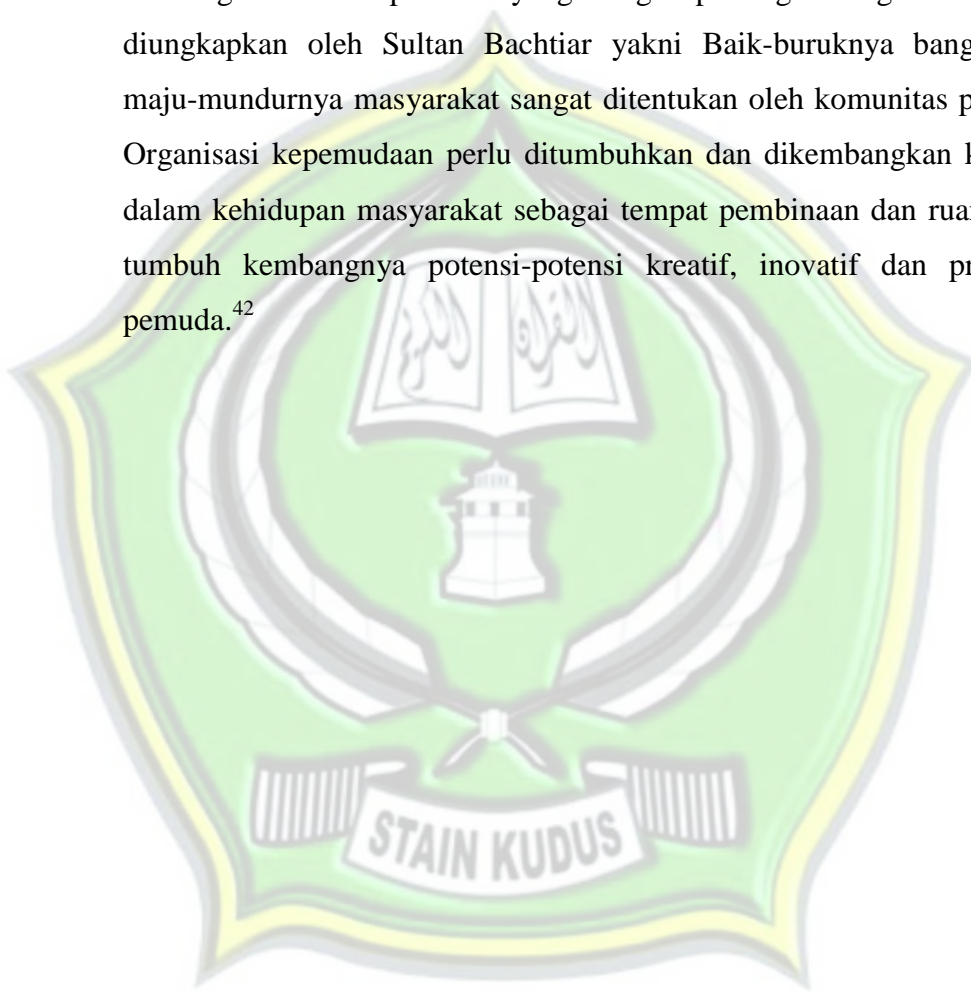
Organisasi Pemuda Kreatif di desa Bakalan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Terbukti dari adanya dukungan dari berbagai pihak, yakni dari pengurus Masjid Jami' Al-Ilham, dari orang tua remaja yang tergabung di OPEC, dan dari tokoh-tokoh masyarakat yang lain.

Salah satu visinya yaitu memberikan kontribusi kepada lingkungan telah dibuktikan dari kegiatan yang dilakukan, OPEC selalu siap membantu ketika masyarakat membutuhkan pikiran maupun tenaganya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 136.

Seperti ketika masyarakat membutuhkan OPEC untuk menjadi sinoman, dan membutuhkan grup rebana dari OPEC untuk mengisi acara hajatnya.

Keberadaan Organisasi Pemuda di tengah-tengah masyarakat memang memiliki peranan yang sangat penting. sebagaimana yang diungkapkan oleh Sultan Bachtiar yakni Baik-buruknya bangsa dan maju-mundurnya masyarakat sangat ditentukan oleh komunitas pemuda. Organisasi kepemudaan perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kembali dalam kehidupan masyarakat sebagai tempat pembinaan dan ruang bagi tumbuh kembangnya potensi-potensi kreatif, inovatif dan produktif pemuda.⁴²



⁴² Sultan Bachtiar Najamudin, Makalah Kepeloporan Pemuda disampaikan pada acara diskusi publik PB PMII – DPP IMM di Gedung Aula Muhammadiyah Jakarta, diambil dari <http://www.sultannajamudin.com/2013/10/17/makalah-kepeloporan-pemuda.html> diakses pada tanggal 22 april 2015.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti”**, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif adalah melalui pemberian materi tentang Islam terutama materi tentang akhlak dan melalui metode-metode seperti pembiasaan, keteladanan, latihan-latihan, ceramah, pengawasan, pendekatan personal, dan pemberian nasehat. Selain itu pelaksanaannya dengan diadakannya kegiatan-kegiatan rutin maupun diluar rutin. Pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, memberikan kontribusi yang besar bagi akhlak remaja. Hal itu dapat dilihat dari perubahan perilaku remaja yang menjadi lebih baik.
2. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Organisasi Pemuda Kreatif adalah adanya kemauan yang tinggi dari remaja, kekompakan dari anggota-anggota, adanya dukungan dari masyarakat, dan adanya penasehat-penasehat yang mengerti tentang apa yang remaja butuhkan. Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh dari luar untuk melakukan hal-hal yang negatif, dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Organisasi Pemuda Kreatif.

B. Saran-Saran

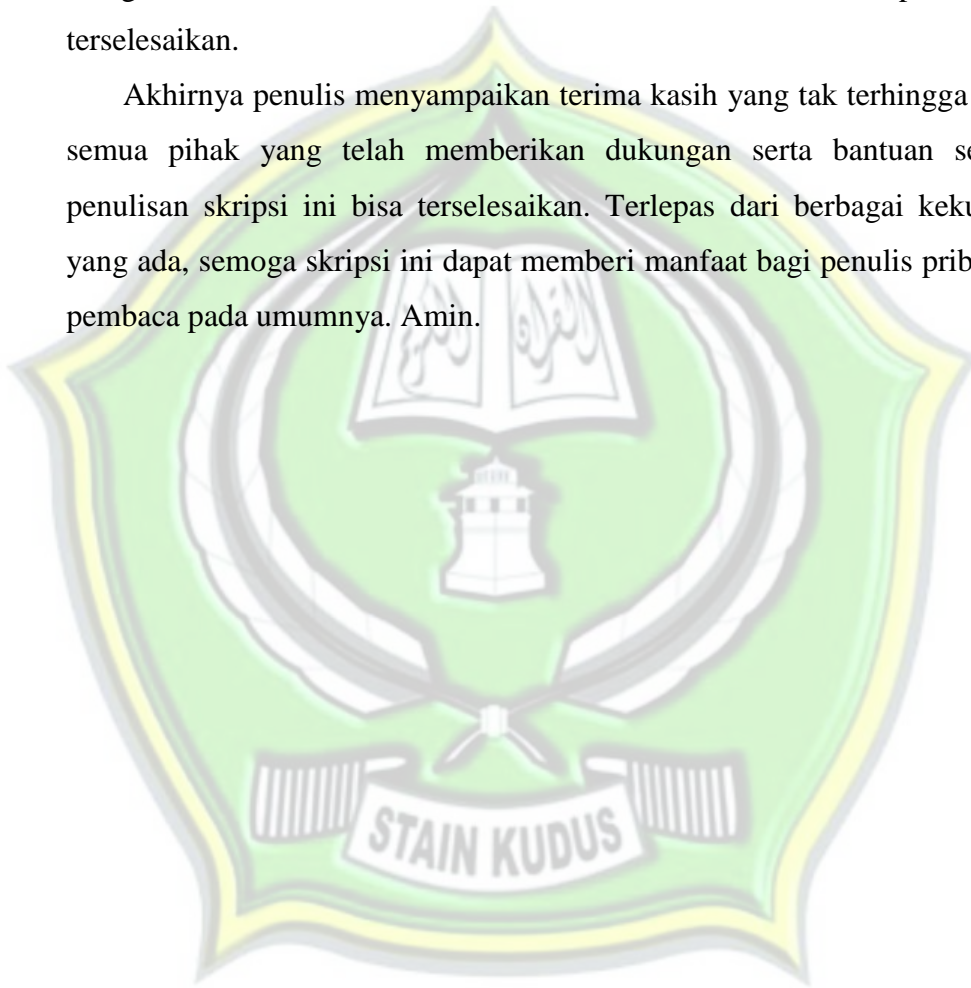
Sehubungan dengan penelitian ini, dengan segala kerendahan hati peneliti menyarankan kepada:

1. Organisasi Pemuda Kreatif
 - a. Diperlukan komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota agar terjadi kekompakan sehingga dalam melaksanakan setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik.
 - b. Hendaknya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kegiatan Organisasi Pemuda Kreatif.
2. Remaja Di Organisasi Pemuda Kreatif
 - a. Hendaknya selalu istiqomah di jalan Allah agar selalu mendapat rahmat dari Allah Swt.
 - b. Remaja senantiasa meningkatkan ibadahnya dan selalu memperbaiki akhlaknya.
 - c. Remaja hendaknya selalu aktif untuk mengikuti setiap kegiatan.
3. Pembaca dan masyarakat
 - a. Kegiatan di Organisasi Pemuda Kreatif merupakan kegiatan yang positif yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi pemuda agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu diharapkan seluruh masyarakat terutama remaja untuk berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam kegiatan tersebut.
 - b. Organisasi Pemuda Kreatif dalam kegiatannya memberikan materi tentang Islam dalam rangka pembentukan akhlak bagi remaja agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu seluruh masyarakat khususnya remaja untuk mengikuti kegiatannya dan merubah akhlaknya menjadi lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2006.
- Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Abu Ahmadi dan Noor salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2010.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, CV Rajawali, Jakarta, 1992.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009.
- Deprtemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Duta Ilmu, Surabaya.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, PT Refika Aditama, Bandung, 2006.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004.

- Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Stain Kudus, Kudus, 2008.
- Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, A.H Ba'adillah Press, Jakarta, 2002.
- Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Omar Muhammad Al-Tommy Al-Sayaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Prabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010.
- Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press, Yogyakarta, 2008.
- Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Sultan Bachtiar Najamudin, Makalah Kepeloporan Pemuda disampaikan pada acara diskusi publik PB PMII – DPP IMM di Gedung Aula Muhammadiyah Jakarta, diambil dari

<http://www.sultannajamudin.com/2013/10/17/makalah-kepeloporan-pemuda.html> diakses pada tanggal 22 april 2015.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi, Yogyakarta, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi, Yogyakarta, 2000.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Belukar, Yogyakarta, 2004.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.

Tatang, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009, diambil dari <http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf> diakses pada tanggal 22-april-2015.

Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, Era Intermedia, Solo, 2004.

Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT Remaja Grafindo Persapda, Jakarta, 2011.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1996.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Purniawati
NIM : 110372
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / tanggal lahir : Pati, 14 Agustus 1992
Agama : Islam
Alamat : Desa Bakalan RT:04 RW:03 Kecamatan Dukuhseti
Kabupaten Pati

Jenjang Pendidikan:

1. MI Matholi'ul Huda Bakalan Lulus Tahun 2004
2. MTs Matholi'ul Huda Bakalan Lulus Tahun 2007
3. MAN 02 Pati Lulus Tahun 2010
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Angkatan 2010

Demikian riwayat pendidikan penulis secara singkat yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus,2015

Penulis,

Ita Purniawati

110372

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan observasi peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Adapun pelaksanaan observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan-kegiatan Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan.
2. Mengamati perilaku remaja di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan.
3. Mengamati pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Kreatif desa Bakalan.

B. Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara digunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terarah dan sistematis sebagai upaya memperoleh informasi dan data yang obyektif. Dilakukan wawancara kepada pengurus dan anggota Organisasi Pemuda Kreatif untuk mencari data tentang kegiatan-kegiatan dan perilaku remaja yang tergabung di organisasi tersebut.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sebagai berikut:

❖ Wawancara Kepada Ketua OPEC

1. Apa faktor yang melatar belakangi terbentuknya OPEC?
2. Bagaimana keadaan anggota di OPEC?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan dari OPEC?
4. Bagaimana antusias remaja untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?
5. Fasilitas atau sarana dan prasarana apa aja yang dimiliki OPEC untuk menunjang kegiatan di OPEC?
6. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?

7. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
9. Bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
10. Bagaimana perbedaan perilaku remaja dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di OPEC?

❖ **Wawancara Kepada Seksi Pendidikan OPEC**

1. Apa saja kegiatan-kegiatan dari OPEC?
2. Bagaimana antusias remaja untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
6. Bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
7. Bagaimana perbedaan perilaku remaja dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di OPEC?

❖ **Wawancara Kepada Penasehat OPEC**

1. Apa saja kegiatan-kegiatan dari OPEC?
2. Bagaimana antusias remaja untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?
3. Bagaimana historisitas dilaksanakannya pendidikan akhlak di OPEC?

4. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC dan pada saat materi itu diberikan?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
8. Bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
9. Bagaimana perbedaan perilaku remaja dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di OPEC?

❖ **Wawancara Kepada Remaja OPEC**

1. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung di OPEC?
2. Bagaimana antusias anda untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?
3. Apa keuntungan atau manfaat yang anda dapatkan setelah bergabung di OPEC?
4. Menurut anda, apakah ada perubahan perilaku setelah anda bergabung di OPEC?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambaran umum mengenai Organisasi Pemuda Kreatif melalui dokumen dan arsip yang dimiliki.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan :

1. Sejarah berdirinya Organisasi Pemuda Kreatif.
2. Tujuan Organisasi Pemuda Kreatif.
3. Struktur Organisasi OPEC.
4. Foto-foto kegiatan Organisasi Pemuda Kreatif.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Abdul Muad

Jabatan : Penasehat OPEC

Waktu : 22 Mei 2015

Tempat : Kediaman Bapak Abdul Muad

Peneliti	Assalamu'alaikum pak....
Responden	Wa'alaikumsalam mbak.....
Peneliti	Maaf pak boleh saya mengganggu waktunya sebentar?
Responden	Oh...iya tidak apa-apa mbak....
Peneliti	Begini pak, saya mahasiswa dari STAIN Kudus mau melakukan penelitian di Organisasi Pemuda Kreatif, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pendidikan akhlak bagi remaja di organisasi ini pak.
Responden	Ohhh...iya mbak apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti	Apa saja kegiatan-kegiatan dari OPEC pak?
Responden	Kegiatan di OPEC ini meliputi kegiatan sosial dan keagamaan mbak. Kegiatan sosial seperti membantu masyarakat apabila membutuhkan jasa kami yang mana masyarakat sering mengundang kami untuk menjadi sinoman di acara tasyakuran. Kemudian kegiatan keagamaan seperti yasinan, mengaji kitab Al-berjanzi, ziarah ke wali Allah dan banyak lagi mbak. Saat ini OPEC juga mempunyai kegiatan baru lagi mbak, yaitu menjadi pengelola fasilitas di masjid Jami Al-Ilham Bakalan.
Peneliti	Bagaimana antusias remaja untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC pak?
Responden	Sangat antusias sekali mbak, alhamdulillah setiap kegiatan di OPEC selalu ramai.
Peneliti	Bagaimana historisitas dilaksanakannya pendidikan akhlak di OPEC pak?
Responden	Kalau bicara masalah pendidikan akhlak pasti sangat panjang, tapi di sini saya akan menjelaskan seperlunya saja mbak. Begini, pendidikan akhlak sangat penting sekali dan tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan ini. Manusia tanpa akhlak akan rusak, hilanglah derajatnya di mata Allah. Pembinaan akhlak mulia harus di perjuangkan, ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat dari tingkat bawah sampai tingkat atas, dari anak-anak hingga dewasa. Tingkatan yang paling penting adalah pada tingkat remaja, bicara masalah remaja sangat menarik sekali pastinya mbak. Masa remaja merupakan masa yang sangat mengkhawatirkan, Masa yang penuh masalah, maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus kepada remaja karena di tangan

	<p>merekalah bangsa menaruh banyak harapan sebagai generasi penerus yang berguna. Lebih-lebih di zaman perkembangan teknologi yang semakin pesat yang membuat remaja mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Untuk itu remaja perlu dibekali pendidikan terutama pendidikan akhlak, dan diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya. Mungkin hal itulah yang menjadi faktor dilaksanakannya pendidikan akhlak di OPEC ini mbak.</p>
Peneliti	<p>Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC dan pada saat apa materi itu diberikan pak?</p>
Responden	<p>Materi yang diberikan di OPEC diantaranya adalah materi tentang akhlak yang meliputi, <i>pertama</i>, Akhlak terhadap Allah misalnya melaksanakan dan menjauhi perintah Allah, selalu mendekati diri kepada Allah, tawakkal dan mensyukuri nikmat Allah. Yang <i>kedua</i>, Akhlak terhadap manusia misalnya selalu membina kasih sayang, saling membantu, saling menghormati, dan banyak lagi contoh yang lainnya. Kemudian yang <i>ketiga</i>, Akhlak terhadap diri sendiri misalnya jujur, ikhlas, sabar, tidak sombong. Kemudian ada materi tentang berorganisasi secara islami, disini dijelaskan bagaimana cara berorganisasi yang baik. Selain itu juga ada materi tentang meneladani kisah para Wali Allah. Tetapi yang paling diutamakan memang materi tentang akhlak mbak. Materi-materi itu diberikan pada saat kegiatan yasinan mbak, jadi setelah acara yasinan di isi dengan pemberian materi yang penjelasannya per poin dalam sekali pertemuan. Misalnya pada bulan ini tentang tawakkal kemudian bulan berikutnya tentang mensyukuri nikmat Allah dan seterusnya. Satu lagi mbak yang paling penting, disini remaja juga diberi materi tentang bagaimana memiliki mental yang kuat.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC pak?</p>
Responden	<p>Pelaksanaannya ya dengan cara kita memberikan materi atau ceramah agama kemudian setelah ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mbak. dengan materi yang kita berikan, kita harapkan remaja dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara lainnya yang kita terapkan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, dengan membiasakan remaja untuk melakukan hal-hal yang positif, kemudian juga melalui keteladanan.</p>
Peneliti	<p>Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?</p>
Responden	<p>Dalam setiap organisasi pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Termasuk di OPEC ini mbak, faktor pendukungnya diantaranya adalah adanya dukungan dari masyarakat, adanya dukungan dari orang tua anggota yang mana telah bersedia kediamannya kita gunakan untuk melaksanakan</p>

	kegiatan seperti yasinan dan lain sebagainya, kemudian juga adanya pembina atau penasehat-penasehat yang profesional yang mengerti apa yang remaja butuhkan.
Peneliti	Kemudian, apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC pak?
Responden	Sekarang ini sering sekali muncul berita-berita mengenai kasus kenakalan remaja diantaranya narkoba, miras, pencurian, tawuran dan banyak lagi, katanya kalau nggak tawuran, nggak miras ketinggalan zaman. Hal-hal seperti itulah mbak yang mungkin menjadi faktor penghambatnya. Di khawatirkan remaja mudah terpengaruh dengan hal seperti itu.
Peneliti	Bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC pak?
Responden	Dalam mengatasi hal tersebut, mungkin bisa dilakukan dengan banyak menggandeng tokoh masyarakat untuk peduli dengan remaja. Ikut melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh remaja, agar nantinya remaja tidak salah jalan.
Peneliti	Bagaimana perbedaan perilaku remaja dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di OPEC pak?
Responden	Alhamdulillah dengan rutinitas kegiatan-kegiatan kami dapat meminimalisir remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada manfaatnya mbak. banyak remaja yang dulunya pasif sekarang semakin aktif. Dan pasti masih banyak mbak perubahan dari perilaku remaja disini.
Peneliti	Saya kira wawancaranya sudah cukup pak, terima kasih pak atas waktunya.
Responden	Iya sama-sama mbak.
Peneliti	Terima kasih banyak atas waktunya, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum....
Responden	Wa'alaikumsalam.....

Bakalan, 22 Mei 2015

Peneliti

Informan

Ita Purniawati

Bapak Abdul Muad

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Husain
 Jabatan : Seksi Pendidikan OPEC
 Waktu : 22 Mei 2015
 Tempat : kediaman Bapak Husain

Peneliti	Assalamu'alaikum pak....
Responden	Wa'alaikumsalam mbak.....
Peneliti	Maaf pak boleh saya mengganggu waktunya sebentar?
Responden	Oh...iya tidak apa-apa mbak....
Peneliti	Begini pak, saya mahasiswa dari STAIN Kudus mau melakukan penelitian di Organisasi Pemuda Kreatif, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pendidikan akhlak bagi remaja di organisasi ini pak.
Responden	Ohhh...iya mbak apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti	Apa saja kegiatan-kegiatan dari OPEC pak?
Responden	Kegiatan OPEC di antaranya yasinan, mengaji kitab Al-berjanzi, rebana, wisata religi atau ziarah dan mengelola kegiatan-kegiatan di Masjid mbak. Kalau kegiatan di luar rutinan seperti menghadiri undangan-undangan rebana, menjadi panitia kegiatan-kegiatan di Masjid bila dibutuhkan.
Peneliti	Bagaimana antusias remaja untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC pak?
Responden	Alhamdulillah antusias sekali mbak. Kita selalu memberi motivasi kepada remaja agar semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di OPEC ini.
Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC pak?
Responden	Bentuk pelaksanaannya ya seperti ceramah, melalui latihan-latihan, pembiasaan, keteladanan dan juga dengan melakukan pengawasan serta pemberian nasehat. Ceramah diterapkan untuk memberikan materi tentang agama, kemudian latihan-latihan kita terapkan dalam kaitannya dengan melatih remaja untuk berorganisasi yang baik dan melatih kekuatan mental remaja. Metode pembiasaan pelaksanaannya dengan membiasakan remaja berperilaku yang baik, metode keteladanan pelaksanaannya ya dengan cara kita memberikan contoh perilaku yang baik, kita menjadi teladan yang baik, dan kemudian pemberian nasehat ini biasanya kita lakukan kepada remaja yang bermasalah setelah kita melakukan pengawasan-pengawasan. Mungkin itu mbak bentuk pelaksanaannya.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak

	bagi remaja di OPEC pak?
Responden	Faktor pendukung yang paling utama pasti dari remaja itu sendiri mbak, semangat dan antusias remaja itulah yang membuat pelaksanaan pendidikan akhlak mudah terealisasikan. Kemudian juga kita mendapat dukungan dari banyak pihak mbak.
Peneliti	Kemudian menurut Bapak, apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
Responden	Menurut saya faktor penghambatnya itu mbak, adanya pengaruh dari luar yaitu pengaruh dari teman-teman sebaya diluar organisasi yang mengajak kedalam hal-hal yang negatif mbak.
Peneliti	Bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC pak?
Responden	Untuk mengatasi hal tersebut kita selalu melakukan pendekatan-pendekatan kepada remaja agar tidak mudah terpengaruh dengan orang lain mbak, dan kalau bisa malah remaja itu mengajak temannya untuk bergabung di OPEC ini.
Peneliti	Bagaimana perbedaan perilaku remaja dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di OPEC pak?
Responden	Yang pasti dari pengamatan kami banyak yang berubah mbak, dulu sebelum bergabung banyak yang suka nongkrong sekarang sudah jarang atau mungkin malah sudah tidak pernah karena setiap sore mereka sering menghabiskan waktu untuk menggunakan fasilitas olahraga di Masjid mbak. selain itu banyak remaja yang dulunya pendiam setelah bergabung disini menjadi orang yang mudah berkomunikasi dan banyak lagi yang lainnya mbak.
Peneliti	Saya kira wawancaranya sudah cukup pak, terima kasih pak atas waktunya.
Responden	Iya sama-sama mbak.
Peneliti	Terima kasih banyak atas waktunya, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum....
Responden	Wa'alaikumsalam.....

Bakalan, 22 Mei 2015

Peneliti

Informan

Ita Purniawati

Bapak Husain

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Aris Endarto
 Jabatan : Ketua OPEC
 Waktu : 22 Mei 2015
 Tempat : Kediaman Aris Endarto

Peneliti	Assalamu'alaikum mas....
Responden	Wa'alaikumsalam mbak....
Peneliti	Maaf mas boleh saya mengganggu waktunya sebentar?
Responden	Oh...iya tidak apa-apa mbak....
Peneliti	Begini mas, saya mahasiswa dari STAIN Kudus mau melakukan penelitian di Organisasi Pemuda Kreatif, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pendidikan akhlak bagi remaja di organisasi ini mas.
Responden	Ohhh...iya mbak apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti	Apa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya OPEC mas?
Responden	Begini mbak, OPEC dibentuk dengan dasar adanya kekhawatiran mengenai kondisi zaman yang semakin berkembang pesat, yang mana sewaktu-waktu dapat menjerumuskan para remaja kedalam pergaulan yang negatif. Kita tahu sendiri mbak, pergaulan remaja di zaman modern ini semakin bebas dan tak terkontrol, banyak remaja yang salah dalam pergaulan. Selain itu mbak, OPEC itu dibentuk dengan dasar adanya kekhawatiran terhadap generasi muda di Desa Bakalan yang kurang mendapat perhatian, yang membuat mereka kurang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu mbak, diharapkan OPEC dapat menjadi wadah pendidikan bagi para generasi muda di Desa Bakalan agar lebih maju, tidak salah jalan dalam melangkah menjalani kehidupan ini, lebih bermanfaat bagi banyak orang dan lebih berakhlak lagi guna menyongsong era globalisasi.
Peneliti	Bagaimana keadaan anggota di OPEC mas?
Responden	Anggota kami sekarang berjumlah 65 orang mbak. Anggotanya kebanyakan dari pemuda-pemuda dan remaja-remaja sekitar Masjid. Alhamdulillah, setiap tahun kita selalu ketambahan anggota. Lebih dari setengah anggota kami itu usia remaja mbak.
Peneliti	Apa saja kegiatan-kegiatan dari OPEC mas?
Responden	Kegiatan di OPEC ini ada kegiatan rutin dan non rutin mbak. Kegiatan rutin terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan

	<p>dan tahunan. Alhamdulillah kita juga dipercaya untuk mengelola kegiatan-kegiatan di Masjid mbak. Kegiatan harian seperti Sholat berjama'ah, mengelola perpustakaan, mading, tempat olahraga, dan taman di Masjid. Kegiatan mingguan seperti menerbitkan buletin jum'at di Masjid dan latihan rebana sekaligus mengaji kitab Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap malam jum'at bada' Isya. Kegiatan bulanan seperti rapat bulanan yang kita laksanakan setiap akhir bulan dan yasinan sekaligus ceramah agama yang biasanya dilaksanakan setiap pertengahan bulan waktunya bada' isya. Kegiatan tahunan seperti saat hari ramadhan kita mengadakan kegiatan buka bersama dan tadarusan dan pada saat hari raya idul fitri kita mengadakan halal bihalal, kemudian memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan kegiatan diba'an dan juga mengadakan wisata religi atau ziarah ke wali Allah. Kegiatan-kegiatan diluar rutinan seperti menerima undangan dari masyarakat sekitar untuk menjadi sinoman, menghadiri undangan berjanzinan dan rebana serta menjadi panitia kegiatan di Masjid.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana antusias remaja untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?</p>
Responden	<p>Kita sebagai pengurus selalu mengharapkan setiap kegiatan-kegiatan di OPEC ini selalu ramai mbak, maka dari itu kita yang dewasa selalu mengajak atau istilah jawanya itu <i>ngobra'i</i> remaja untuk mengikuti kegiatan OPEC. Alhamdulillah, mereka antusias sekali mbak.</p>
Peneliti	<p>Fasilitas atau sarana dan prasarana apa aja yang dimiliki OPEC untuk menunjang kegiatan di OPEC mas?</p>
Responden	<p>Sarana dan prasarana yang kita miliki masih sangat sederhana mbak, kita hanya memiliki kelengkapan administrasi, beberapa kitab yasin, kitab Al-berzanji dan alat-alat rebana. Adapun tempat kegiatan seperti yasinan, mengaji kitab Al-berzanzi, latihan rebana, serta rapat bulanan mengambil tempat di kediaman anggota secara bergiliran.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC mas?</p>
Responden	<p>Pelaksanaannya ya diantaranya diberikan materi-materi dengan metode ceramah, kemudian membiasakan remaja untuk berbuat baik, kemudian juga kita sebagai orang yang lebih dewasa selalu memberi contoh dan panutan yang baik, karena pada masa remaja sering meniru apa yang orang dewasa lakukan, selain itu dengan melalui latihan-latihan, yang biasanya kita gunakan untuk melatih remaja dalam kaitannya dengan kekuatan mental. Kemudian juga melalui pengawasan-pengawasan, ketika melakukan pengawasan dan kita dapati perilaku remaja yang kurang baik, maka kita menggunakan pendekatan personal yang mana kita lakukan untuk mengetahui latar belakang remaja lebih dalam dan mengetahui</p>

	alasan kenapa remaja melakukan perilaku yang kurang baik, setelah itu kita memberikan nasehat-nasehat kepada remaja yang bersangkutan. Mungkin Itu mbak beberapa bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak di sini.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC mas?
Responden	Faktor pendukungnya ya diantaranya itu mbak, banyaknya sesepuh-sesepuh di OPEC ini yang mengerti tentang pendidikan agama, kemudian pengurus-pengurus dan anggota yang selalu kompak, dan juga <i>support</i> dari orang-orang diluar organisasi mbak terutama dari pengurus Masjid yang telah memberi amanat kepada kita untuk ikut serta mengelola kegiatan di Masjid.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC mas?
Responden	Kalau faktor penghambatnya yang pasti masih terbatasnya fasilitas yang kita miliki untuk menunjang kegiatan-kegiatan kami mbak selain itu faktor dari remaja itu sendiri, remaja-remaja yang masih mudah terpengaruh dengan orang lain untuk melakukan kegiatan yang negatif.
Peneliti	Bagaimana mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di OPEC?
Responden	Untuk mengatasi masalah terbatasnya fasilitas ya kita selalu berusaha untuk menambah kas kita mbak, memaksimalkan pemasukan dan meminimalisir pengeluaran agar fasilitas yang kita butuhkan dapat terpenuhi dan untuk mengatasi masalah remaja yang masih mudah terpengaruh yang pasti kita selalu melakukan pengawasan dan pendekatan secara personal mbak seperti yang saya jelaskan tadi.
Peneliti	Bagaimana perbedaan perilaku remaja dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di OPEC mas?
Responden	Yang pasti banyak perilaku remaja yang menjadi lebih baik dari sebelumnya mbak. saya kira banyak dari mereka yang sudah bisa menerapkan apa yang didapatkan disini dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti	Saya kira wawancaranya sudah cukup mas, terima kasih atas waktunya.
Responden	Iya sama-sama mbak.
Peneliti	Terima kasih banyak mas atas waktunya, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum....
Responden	Wa'alaikumsalam.....

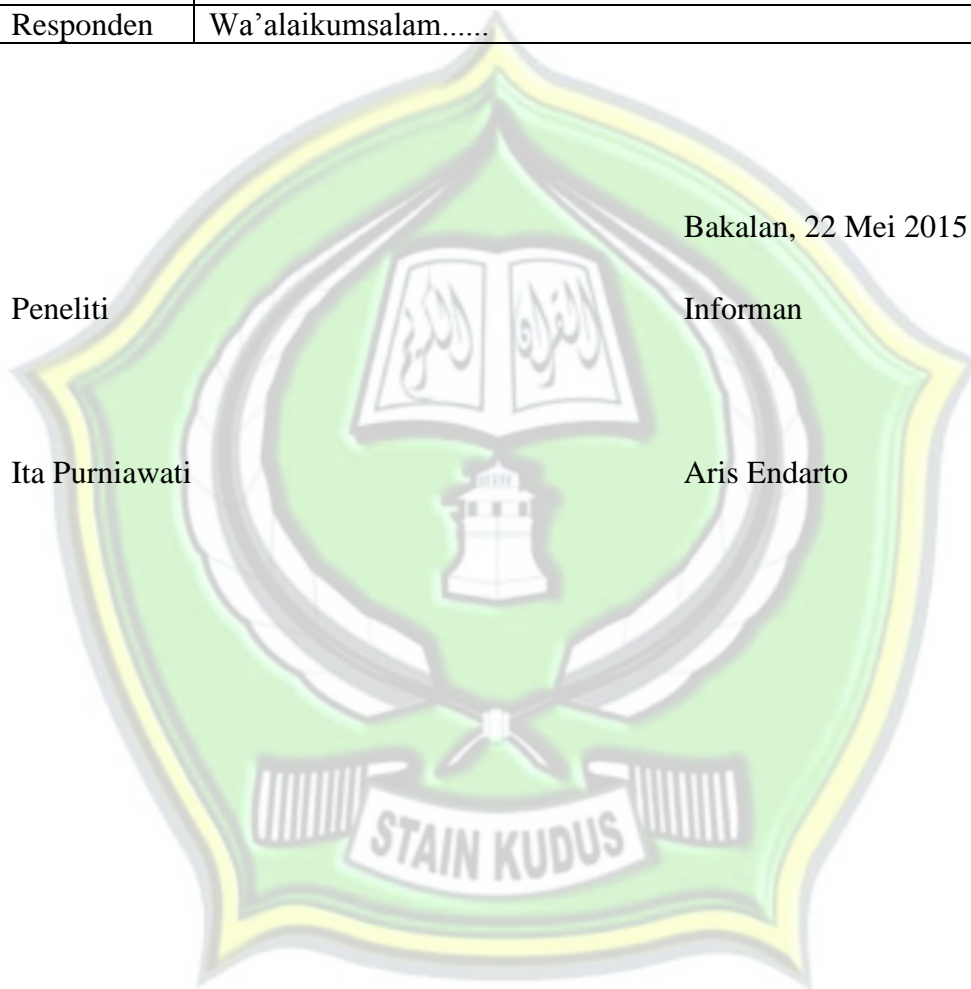
Bakalan, 22 Mei 2015

Peneliti

Informan

Ita Purniawati

Aris Endarto



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ahmad Rois

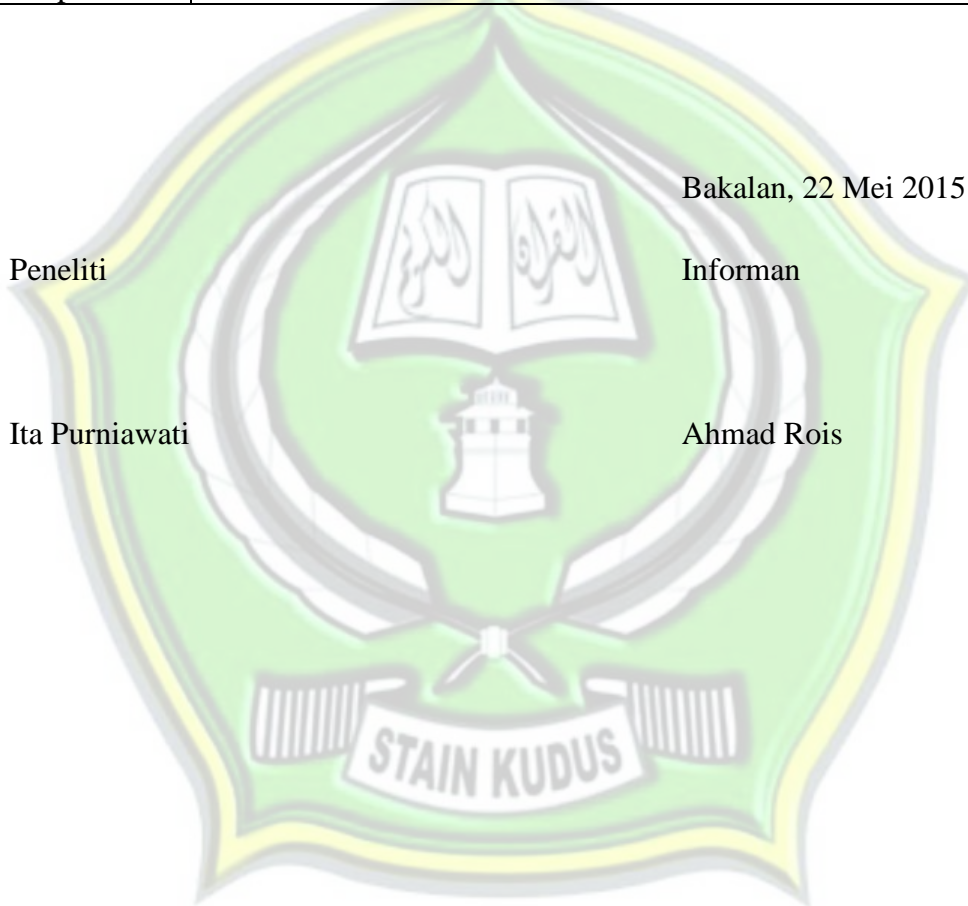
Jabatan : anggota OPEC

Waktu : 22 Mei 2015

Tempat : Kediaman Ahmad Rois

Peneliti	Assalamu'alaikum dek....
Responden	Wa'alaikumsalam mbak....
Peneliti	Maaf dek boleh saya mengganggu waktunya sebentar?
Responden	Oh...iya tidak apa-apa mbak....
Peneliti	Begini dek, saya mahasiswa dari STAIN Kudus mau melakukan penelitian di Organisasi Pemuda Kreatif, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pendidikan akhlak bagi remaja di organisasi ini dek.
Responden	Ohhh...iya mbak apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung di OPEC?
Responden	Saya tertarik ikut di OPEC karena saya ingin mempunyai banyak teman mbak, tidak hanya seusia saya tapi kenal dengan orang-orang yang usianya jauh di atas saya. Selain itu, saya tertarik dengan kegiatan-kegiatan di OPEC ini mbak.
Peneliti	Bagaimana antusias anda untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?
Responden	Ya sangat antusias mbak, kalau tidak ada halangan saya selalu mengikuti setiap kegiatan di sini mbak,
Peneliti	Apa keuntungan atau manfaat yang anda dapatkan setelah bergabung di OPEC?
Responden	Pasti banyak manfaatnya mbak, saya mendapat banyak pengalaman di OPEC ini. Selain itu di OPEC ini juga di beri materi tentang keagamaan mbak, jadi saya dan teman-teman yang lain bisa belajar agama. Selain itu disini kita dilatih agar kita berani berbicara di depan umum dengan memiliki mental yang kuat. Di sini kita juga bisa bertukar pengalaman, bertukar pikiran, bertukar informasi dengan yang lainnya.
Peneliti	Menurut anda, apakah ada perubahan perilaku setelah anda bergabung di OPEC?
Responden	Yang pasti ada mbak. Walaupun masih banyak kekurangan dalam diri saya, tapi saya merasa lebih baik dari yang dulu

	mbak. Dulu sebelum bergabung di OPEC bisa di bilang saya orang yang kuper mbak, tapi setelah di sini saya bisa bergaul dengan banyak orang dari berbagai kalangan.
Peneliti	Saya kira wawancaranya sudah cukup dek, terima kasih atas waktunya.
Responden	Iya sama-sama mbak.
Peneliti	Terima kasih banyak atas waktunya, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum....
Responden	Wa'alaikumsalam.....



Bakalan, 22 Mei 2015

Peneliti

Informan

Ita Purniawati

Ahmad Rois

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Mukhlis

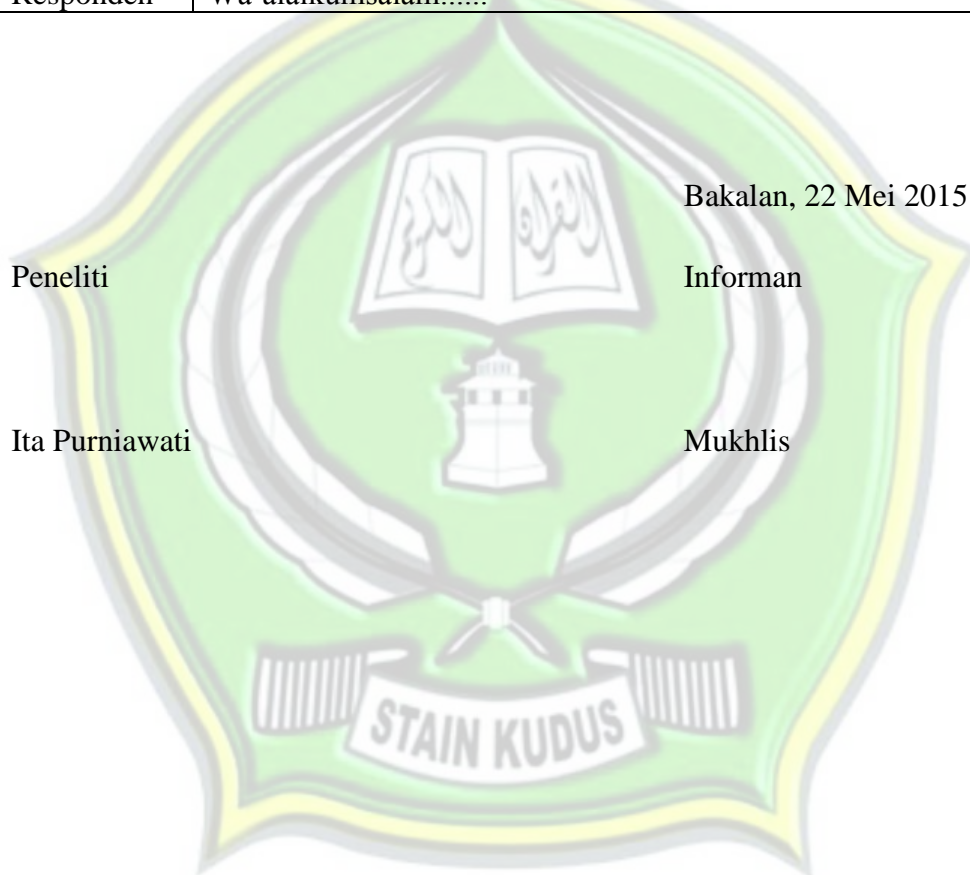
Jabatan : Anggota OPEC

Waktu : 22 Mei 2015

Tempat : Kediaman Mukhlis

Peneliti	Assalamu'alaikum dek....
Responden	Wa'alaikumsalam mbak.....
Peneliti	Maaf dek boleh saya mengganggu waktunya sebentar?
Responden	Oh...iya tidak apa-apa mbak....
Peneliti	Begini dek, saya mahasiswa dari STAIN Kudus mau melakukan penelitian di Organisasi Pemuda Kreatif, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pendidikan akhlak bagi remaja di organisasi ini dek.
Responden	Ohhh...iya mbak apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung di OPEC?
Responden	Saya bergabung di OPEC itu awalnya saya ingin mencari kesibukan mbak, dari pada nongkrong-nongkrong tidak jelas. Selain itu saya juga ingin mempunyai teman-teman yang solidaritasnya tinggi mbak, karena saya lihat di OPEC ini antara anggota yang satu dengan yang lainnya sangat solid sekali.
Peneliti	Bagaimana antusias anda untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di OPEC?
Responden	Saya sangat antusias sekali mbak, hampir semua kegiatan di OPEC saya ikuti.
Peneliti	Apa keuntungan atau manfaat yang anda dapatkan setelah bergabung di OPEC?
Responden	Banyak sekali mbak, diantaranya saya mempunyai teman-teman yang solid, saya bisa belajar berorganisasi, selain itu saya bisa mendapatkan materi-materi tentang agama Islam dari kegiatan-kegiatan di OPEC ini mbak.
Peneliti	Menurut anda, apakah ada perubahan perilaku setelah anda bergabung di OPEC?
Responden	Banyak mbak, dulu sebelum bergabung di OPEC saya itu kurang bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakat, dan saya itu orangnya cuek sekali mbak, tapi setelah bergabung di OPEC lebih bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan tidak

	cuek lagi dengan orang lain. Karena memang di sini kita di tuntut untuk selalu ramah dengan orang lain mbak. Teman-teman saya yang bergabung di sini saya perhatikan banyak juga yang sikapnya berubah menjadi lebih baik mbak.
Peneliti	Saya kira wawancaranya sudah cukup dek, terima kasih atas waktunya.
Responden	Iya sama-sama mbak.
Peneliti	Terima kasih banyak atas waktunya, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum....
Responden	Wa'alaikumsalam.....



Bakalan, 22 Mei 2015

Peneliti

Informan

Ita Purniawati

Mukhlis

HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA DI ORGANISASI PEMUDA CREATIF

Mulai tanggal 21 Mei sampai dengan selesai peneliti melakukan observasi di Organisasi Pemuda Creatif. observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tentang kegiatan-kegiatan ,perilaku remaja, dan pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Creatif desa Bakalan.

Setelah peneliti melakukan observasi tentang kegiatan-kegiatan di Organisasi Pemuda Creatif desa Bakalan, didapatkan bahwa kegiatan-kegiatan di Organisasi Pemuda Creatif meliputi: dibaiyah al-Barzanji, yasinan, latihan rebana, mengelola perpustakaan, taman, mading, dan tempat olahraga di Masjid Jami' Al-Ilham. Observasi selanjutnya mengenai perilaku remaja di Organisasi Pemuda Creatif. Menurut observasi peneliti, perilaku remaja setelah bergabung di Organisasi Pemuda Creatif desa Bakalan, menjadi lebih baik dibandingkan ketika sebelum bergabung di Organisasi Pemuda Creatif. Banyak remaja yang awalnya kurang bisa bersosialisasi dengan baik, menjadi lebih bisa bersosialisasi, remaja yang dulunya pasif menjadi lebih aktif.

Kemudian observasi selanjutnya mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di Organisasi Pemuda Creatif. Menurut Observasi Peneliti, pengurus Organisasi Pemuda Creatif selalu mengawasi setiap kegiatan-kegiatan yang remaja lakukan, kemudian remaja diberi nasehat-nasehat ketika ada yang salah pada diri remaja.

Kegiatan Yasinan Organisasi Pemuda Creatif



Organisasi Pemuda Creatif saat menjadi sinoman



Pengelolaan Mading di Masjid Jami' Al-Ilham



Pengelolaan Perpustakaan di Masjid Jami' Al-Ilham



Rebana At-Taufiq (OPEC) saat menghadiri Undangan Berzanjinan



Rebana At-Taufiq (OPEC) saat menghadiri Undangan Pengajian di Masjid Jami' Al-Ilham



Wawancara dengan Ketua OPEC (Aris Endarto)



Wawancara dengan Seksi Pendidikan OPEC (Bapak Husain)



Wawancara dengan Penasehat OPEC (Bapak Muad)



Wawancara dengan Anggota OPEC (Ahmad Rois)



Wawancara dengan Anggota OPEC (Mukhlis)

